

**IMPLEMENTASI PROGRAM BANYUWANGI MENGAJAR
DALAM PENGEMBANGAN SKILLS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 3 KETAPANG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Muhammad Rajiv Azizi
NIM. T20191265

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

IMPLEMENTASI PROGRAM BANYUWANGI MENGAJAR DALAM PENGEMBANGAN SKILLS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 3 KETAPANG BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Rajiv Azizi
T20191265

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Rif'an Humaidi M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

IMPLEMENTASI PROGRAM BANYUWANGI MENGAJAR DALAM PENGEMBANGAN SKILLS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 3 KETAPANG BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 5 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 196804141992032001


ABD. Rozzaq, S.H.I., M.Pd
NUP.201603116

Anggota:

1. Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag.

2. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya :dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisa :9)*



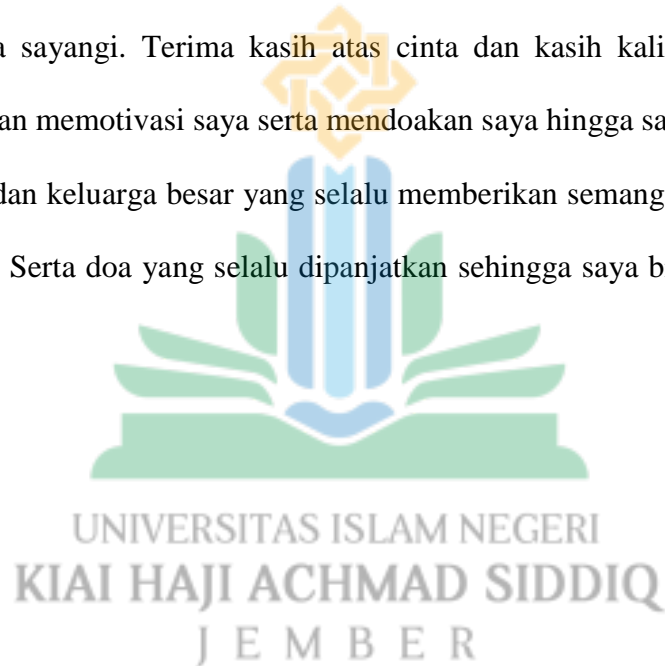
* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV PUSTAKA AGUNG HARAPAN, 2006), 146

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dan juga tidak lupa shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai tanda terima kasih saya atas skripsi ini dan semoga bisa memperoleh ilmu yang bermanfaat dan barokah dari karya tulis ilmiah ini.

Ucapan terima kasih ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Moh Sidkoni dan Ibu Toli'atul Muniroh yang sangat saya sayangi. Terima kasih atas cinta dan kasih kalian yang selalu mendidik dan memotivasi saya serta mendoakan saya hingga sampai saat ini.
2. Adik saya dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk saya. Serta doa yang selalu dipanjatkan sehingga saya bisa sampai titik saat ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia, rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jaman yang modern seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan Skills Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi.

Adanya Karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan selaku dosen pembimbing skripsi

saya yang dengan sabar dan penuh hati memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahman, M.Ag selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan doa terbaik untuk mahasiswanya.
5. Segenap bapak/ibu dosen-dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
6. Bapak Moh Toha dan Ibu Nuriyatus Sholeha yang telah memberikan izin untuk penelitian di Lembaga dan dinas pendidikan Kabupaten Banyuwangi.
7. Serta segenap partisipan dan simpatisan yang telah membantu dan berkontribusi membantu saya dalam penyelesaiannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Jember, 1 Juni 2023
Penulis

Muhammad Rajiv Azizi
NIM. T20191265

ABSTRAK

M. Rajiv Azizi, 2023: *Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan Skills Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi.*

Kata Kunci: Program Banyuwangi Mengajar, Soft Skill dan Hard Skill

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengembangan skills guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang melalui program Banyuwangi Mengajar. Program ini bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pendidikan di wilayah Banyuwangi. Banyuwangi memiliki wilayah daerah yang luas sehingga, tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat ketidakmerataan pendidikan khususnya sekolah yang terletak di daerah dengan tingkat akses sulit (Detas). Terkait hal tersebut, pemerintah daerah Banyuwangi mencoba berinovasi dengan berbagai program dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang bertempat di desa dengan kondisi geografis sulit dijangkau.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan *soft skills* guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi?. 2) Bagaimana implementasi program Banyuwangi dalam pengembangan *hard skills* guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 ketapang Banyuwangi?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan *soft skills* guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 ketapang Banyuwangi, 2) Mendeskripsikan implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan *hard skills* guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 ketapang Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian (*field research*). Teknik penentuan subyek/informan dilakukan secara *purposive*. Pengumpulan data teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan bersumber dari model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yaitu dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Pengembangan *Soft skills* melalui kegiatan pelatihan psikologi pendidikan, dan psikologi perkembangan kepribadian pendidik. Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang meliputi sikap kedisiplinan, toleransi, kejujuran, kesopanan, perilaku yang baik. 2) Pengembangan *hard skills* melalui kegiatan pelatihan pengembangan metode pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pengembangan media pembelajaran, pengembangan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SDN 3 Ketapang menggunakan metode kuis dan ceramah dengan media LKPD dan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41

D. Teknik Pengumpulan data.....	43
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahapan Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan keaslian tulisan	
2. Matrik penelitian	
3. Instrumen penelitian	
4. Surat permohonan izin penelitian	
5. Surat keterangan penyelesaian penelitian	
6. Jurnal penelitian	
7. Silabus	
8. RPP	
9. LKPD	
10. Dokumentasi	
11. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
3.1	Data Informan Penelitian	43
3.2	Data yang diperoleh dari Observasi	44
3.3	Data yang diperoleh dari Wawancara	45
3.4	Data yang diperoleh dari Dokumentasi.....	47
4.1	Data guru, tenaga kependidikan, karyawan, dan staf SDN 3 Ketapang.....	58
4.2	Data kondisi sarana prasarana SDN 3 Ketapang.....	59
4.3	Temuan Penelitian.....	75



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Gambar pelaksanaan Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan <i>soft skills</i>	69
4.2	Gambar pelaksanaan Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan <i>hard skills</i>	71
4.3	Gambar pelaksanaan Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan <i>hard skills</i>	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guna mencapai kesempurnaan hidup, setiap manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.¹ Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan keberlangsungan hidup manusia.

Pendidikan juga merupakan proses mengangkat harkat dan martabat manusia. Untuk itu, pendidikan perlu dikemas sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan manusia menjadi insan yang sempurna. Hal tersebut bermakna bahwa manusia diharapkan mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian kuat dan mandiri, serta mempunyai rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Dunia pendidikan tidak dilepaskan dari apa yang disebut dengan pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang baik, diperlukan adanya sinergitas antar beberapa komponen di sekolah. Salah satu komponen pembelajaran di sekolah adalah peserta didik dan juga pendidik. Peserta didik

¹ St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember, STAIN Jember PRESS, 2013), 25.

² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Pembelajaran yang Mendidik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 1.

merupakan objek dari pembelajaran yang bertugas menerima materi pembelajaran. Sedangkan, pendidik merupakan subjek dari pembelajaran yang bertugas memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Begitu pentingnya belajar di dunia ini, sehingga Allah SWT. menurunkan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berisi tentang anjuran membaca. Berikut ayatnya:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia (3) Yang mengajar manusia dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5). (QS-Al-Alaq: 1-5)³

Ayat diatas menjelaskan mengenai perintah membaca. Perintah Allah yang pertama yakni membaca, membaca juga mencakup menganalisis dan mempelajari mengenai berbagai hal yang Allah ciptakan, baik mengenai ayat-ayat al-qur'an dan ayat yang tersirat seperti alam semesta. Hikmah dari surat ini yakni, umat manusia terutama umat islam harus mampu mengembangkan kemampuannya untuk mendalami semua yang ada di alam semesta ini. Hal ini selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

³ Barosim Usman, *Al-Quran Al- Karim Mushaf Al-qur'an dan Tajwid* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro) Al-Qur'an, 96: 1-5.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.”⁴

Berdasarkan pasal diatas, pendidikan memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia serta membentuk watak dan peradaban yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidik sebagai salah satu unsur pendidikan, harus selalu mengembangkan potensi dirinya agar dapat memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan. Sejalan dengan hal tersebut, Pasal 8 Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa:

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi yang lain dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”⁵

Lebih jauh lagi, Pasal 10 (1) Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:

“kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”⁶

Seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu, *hard skills dan soft skills*. Guru dituntut untuk memiliki berbagai *skills* sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu,

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2 Pasal 3

⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No. 14 Tahun 2005, bab 4 pasal 8

⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No. 14 Tahun 2005, bab 4 pasal 10 (1)

pengembangan skills guru harus dilakukan secara berkelanjutan. Pengembangan *skills* guru berfungsi untuk membuat guru menjadi guru yang berkompeten, inovatif, dan cakap dalam mengatasi segala persoalan dalam pendidikan.⁷ Guru juga berperan sebagai orang tua siswa disekolah. Guru juga bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya dengan seluruh potensi yang dimiliki baik afektif, psikomotorik maupun kognitif.

Lain halnya dengan guru pendidikan agama islam. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menyampaikan materi yang lebih berat mengenai ajaran spritual, sehingga mengarahkan peserta didik lebih dekat dengan tuhan.

Pada kenyataannya, tidak semua guru berkompeten, inovatif, dan cakap dalam mengatasi segala persoalan dalam pendidikan. Hal inilah yang kemudian menjadi faktor munculnya ketidakmerataan pendidikan. Ketidakmerataan pendidikan terutama didaerah tertinggal atau daerah yang aksesnya sulit untuk dijangkau, menjadikannya suatu tantangan tersendiri bagi pemerintah daerahnya. Permasalahan tersebut hanya bisa diselesaikan dengan kebijakan pemerintah yang sesuai dan tepat sasaran. Pemerintah daerah yang telah berupaya menyelesaikan permasalahan tersebut salah satunya adalah dinas pendidikan kabupaten Banyuwangi. Mereka telah merancang berbagai progam-progam pendidikan dimana salah satunya adalah progam Banyuwangi Mengajar.

⁷ Jaenuri, *Pengembangan Soft Skill Guru*, (Surakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 05, No. 01, Juni 2017), 124

Dalam program Banyuwangi Mengajar, Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi terus melakukan inovasi untuk pemerataan pendidikan diperkotaan maupun di plosok pedesaan guna meminimalisir permasalahan dalam bidang pendidikan. Mengingat wilayah kabupaten Banyuwangi relatif luas, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa desa atau dusun masuk ke dalam wilayah Dengan Tingkat Akses Sulit (Detas). Selain itu, proses belajar mengajar Detas atau pelosok pedesaan ini umumnya minim guru PNS dan juga guru honorer. Kondisi ini merupakan permasalahan pemerataan akses pendidikan.⁸

Menurut hasil wawancara dari saudara Fajar Ahmad Sodiq selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengikuti Program Banyuwangi Mengajar menyatakan bahwa:

”program ini merupakan timbal balik dari beasiswa yang telah diterima, setelah lulus tugasnya yakni mengabdikan, namun pengabdian ini tidak hanya mengabdikan saja akan tetapi juga ada pelatihan-pelatihan guna meningkatkan skill pendidik. Tugasnya adalah mengajar dan melayani masalah pendidikan di lembaga sekolah formal naungan dinas pendidikan.”⁹

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Islam diatas bahwa Program Banyuwangi Mengajar merupakan program lanjutan dari program Banyuwangi cerdas. Program Banyuwangi Mengajar melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan pengembangan skill yang bertujuan sebagai bekal pendidik dan tenaga kependidikan mengajar untuk mengajar di bawah naungan dinas pendidikan.

⁸ Alfi Haris Wanto, Arfi Ali Syahbana, *Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi)*, (Malang: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP), Vol. 3, No. 2, 2017), 150

⁹ Fajar Ahmad Sodiq, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Agustus 2022

Hal tersebut selaras dengan Peraturan Bupati Banyuwangi nomor 34 tahun 2013 tentang Program Banyuwangi Mengajar menyatakan bahwa:

“Ruang lingkup Program Banyuwangi Mengajar yang diatur dalam peraturan bupati ini adalah pelayanan pembelajaran peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah di daerah Detas kabupaten Banyuwangi atau pada satuan pendidikan yang membutuhkan mata pelajaran spesifikasi tertentu melalui penempatan relawan sarjana pendidikan.”¹⁰

Program Banyuwangi Mengajar merupakan inovasi di dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada di desa-desa secara geografis sulit dijangkau. Setiap tahunnya puluhan sarjana muda dikirim ke desa-desa yang aksesnya tersulit dan wajib tinggal disana selama setahun.¹¹ Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai tugas akhir, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul: *”Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan Skills Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi.”*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan *hard skills* Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi?
2. Bagaimana implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan *soft skills* Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi?

¹⁰ Peraturan bupati Banyuwangi nomor 34 tahun 2013 tentang Program Banyuwangi Mengajar

¹¹ <https://topiknews.co.id/Banyuwangi-mengajar-raih-top-30-kompetisi-layanan-publik/> diakses pada 30 Juli 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan *hard skills* Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan *soft skills* Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan Skills Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan dukungan terhadap penelitian sejenis seta menjadi tambahan pengetahuan dalam pendidikan, khususnya yang terkait Program Banyuwangi Mengajar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan khasanah keilmuan tentang perkembangan skill guru Pendidikan Agama Islam. Serta menjadi syarat untuk memenuhi tugas proposal yang selanjutnya dapat dibuat acuan dalam penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar

sarjana satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa sebagai referensi kepustakaan yang terkait dengan pengembangan skill guru.

- c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai pengetahuan tentang Program Banyuwangi Mengajar dan pengembangan skills guru Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

1. Program Banyuwangi Mengajar

Program Banyuwangi Mengajar merupakan program dinas pendidikan kabupaten Banyuwangi sebagai bentuk pemerataan dan pelayanan pendidikan di daerah Detas di wilayah Kabupaten Banyuwangi.

2. Pengembangan *Skills*

Pengembangan *skills* merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, untuk meningkatkan perilaku personal dan interpersonal guna memaksimalkan kinerja manusia.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang memiliki tugas memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi keislaman dan juga mengajarkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama

yang terdiri dari aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku agama islam untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan deskripsi menyeluruh tentang isi penelitian dari setiap bab, tujuannya untuk mempermudah dalam mencari isi keseluruhan dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan. Pada bab ini di uraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi kajian kepustakaan. Membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori terkait dengan Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan Skills Guru Pendidikan Agama Islam.

Bab tiga, berisi metode penelitian. Menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan akhir dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, hasil analisis data penelitian yang

diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa teori-teori yang sesuai dengan judul dan hasil skripsi atau buku dari penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti. Dengan tujuan untuk menguji keaslian penelitian yang telah diteliti.

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Crisjayanti, martina. Skripsi, 2020. "*Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill di MAN 1 Madiun*".¹²

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabelnya yaitu vocational skill. Sedangkan peneliti sendiri mengenai skill guru Pendidikan Agama Islam. Lokasi penelitian terdahulu di MAN 1 Madiun, sedangkan penelitian ini berlokasi di SDN 3 Ketapang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan

¹² Martina Crisjayanti, "*Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill di MAN 1 Madiun*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

teknik analisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini antara lain: perencanaan program pengembangan vocational skill dilakukan dengan beberapa tahapan yang meliputi tahap penentuan tujuan diselenggarakannya program tersebut, pengajuan proposal kepada Dirjen Pendis, persiapan pelaksanaan program melalui kesiapan sumber daya manusia (SDM), kesiapan kurikulum program, kesiapan sarana dan prasarana serta sumber pendanaan. Pelaksanaan program vocational skill menggunakan usaha, teknik, dan metode. Evaluasi program pengembangan vocational skill menggunakan teknik pembelajaran keterampilan, sedangkan untuk evaluasi makro, digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan program keterampilan vocational.

2. Jeani, Kartika. Skripsi, 2014. *“Implementasi Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi di SMP Negeri 131 Jakarta Selatan”*.¹³

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabelnya yaitu meningkatkan kompetensi. Sedangkan peneliti sendiri mengenai pengembangan skill guru Pendidikan Agama Islam. Lokasi penelitian terdahulu di SMP Negeri 131 Jakarta, sedangkan penelitian ini berlokasi di SDN 3 Ketapang. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi,

¹³ Jenni Kartika, *“Implementasi Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi di SMP Negeri 131 Jakarta Selatan”*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

dokumentasi.

Hasil penelitian ini antara lain: program pengembangan guru di SMP Negeri 131 Jakarta Selatan pelaksanaannya belum optimal terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah pada tidak mengikut sertakan semua guru dan tidak adanya evaluasi setelah pelaksanaan program pengembangan. Hal ini ditambah dengan faktor penghambat dengan kurang tertariknya guru pada program pengembangan dan tidak adanya anggaran khusus

3. Rizal Hidayat, Skripsi, 2020, "*Implementasi Program Pelatihan Guru Dalam Pengembangan Soft Skill Di MTs Negeri 3 Lembata Kabupaten Lembata*",¹⁴

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabelnya yaitu Implementasi program pelatihan guru. Sedangkan peneliti sendiri melalui Program Banyuwangi Mengajar. Lokasi penelitian terdahulu di MTs Negeri Lembata Kabupaten Lembata, sedangkan penelitian ini berlokasi di SDN 3 Ketapang Banyuwangi. penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah 5 guru dengan teknik pengumpulan data obesrvasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/ferivikasi.

¹⁴ Rizal Hidayat , "*Implementasi Program Pelatihan Guru Dalam Pengembangan Soft Skill Di MTs Negeri 3 Lembata Kabupaten Lembata*"(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,2020)

Hasil penelitian ini antara lain: kemampuan soft skill guru MTs Negeri 3 lembata masih menjadi kebutuhan, mengingat kondisi serta lingkungan belajar disana yang mengharuskan guru agar meningkatkan profesionalitas di sekolah tersebut. Sehingga kemampuan soft skill guru MTs Negeri 3 dikembangkan selain dari pengembangan selain pengembangan dari diri sendiri juga melalui pelatihan yang diikuti, baik itu pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah maupun pelatihan yang dilaksanakan diluar sekolah.

4. Siska Ayu Lestari, Skripsi, 2021. *“Pembinaan Soft skills dan Hard skills Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Queen Assalam Sumberberas Banyuwangi”*.¹⁵

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabelnya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan peneliti sendiri melalui Program Banyuwangi Mengajar. Lokasi penelitian terdahulu di pondok pesantren queen assalam sumberberas Banyuwangi, sedangkan penelitian ini berlokasi di SDN 3 Ketapang Banyuwangi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya deskriptif dan subjek penelitiannya menggunakan teknik purposive. analisis data menggunakan miles, huberman, dan saldana.

¹⁵ Siska Ayu Lestari, *“Pembinaan Soft skills Dan Hard skills Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Queen Assalam Sumberberas Banyuwangi”*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021)

Hasil penelitian antara lain: (1) perencanaan pembiasaan *soft skills* dan *hard skills* anak-anak tenaga kerja indonesia (TKI) melalui kegiatan ekstrakurikuler dipondok pesantren queen assalam di awali dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. (2) pelaksanaan pembiasaan *soft skills* dan *hard skills* anak-anak tenaga kerja indonesia (TKI) melalui kegiatan ekstrakurikuler dipondok pesantren queen assalam menerapkan sistem kesadaran pada diri santri untuk disiplin meskipun tanpa dipaksa. (3) pembiasaan *soft skills* dan *hard skills* anak-anak tenaga kerja indonesia (TKI) melalui kegiatan ekstrakurikuler dipondok pesantren queen assalam dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai para santri.

5. Jannah. Skripsi, 2016. *“Implementasi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Mathla’ul Anwar Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan”*.¹⁶

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabelnya yaitu meningkatkan kinerja guru. Sedangkan peneliti sendiri mengenai pengembangan skills guru Pendidikan Agama Islam. Lokasi penelitian terdahulu di MTS Mathla’ul Anwar Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan, sedangkan penelitian ini berlokasi di SDN 3 Ketapang Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sebagai

¹⁶ Jainah, *“Implementasi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Mathla’ul Anwar Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2016)

pelengkap. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dan dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada di MTs Mathla'ul Anwar Tanjung Agung Pesawaran.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan pelaksanaan pengembangan sumber daya guru di MTs Mathla'ul Anwar Tanjung Agung Pesawaran sudah dilaksanakan dengan baik namun belum maksimal, dilihat dari empat pengembangan guru yang mesti dilakukan dalam mengembangkan kemampuan guru yakni dengan cara: membuat desain perencanaan terhadap kebutuhan pengembangan guru, membuat program pengembangan baru, mengimplementasikan program pengembangan guru dan mengadakan evaluasi terhadap pengembangan guru.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Antara
Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini

No	Nama	Judul	Perbedaan	persamaan
1	2	3	4	5
1.	Martina Crisjayanti	Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill di MAN 1 Madiun	<ul style="list-style-type: none"> ➤ penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengembangan vocational skills ➤ Tempat penelitiannya berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sama-sama membahas tentang pengembangan skills ➤ Menggunakan metode penelitian kualitatif.
2.	Jeani Kartika	Implementasi Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi di SMP Negeri 131 Jakarta Selatan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi ➤ Tempat penelitiannya berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sama-sama membahas pengembangan guru ➤ Menggunakan metode kualitatif

1	2	3	4	5
3.	Rizal Hidayat	Implementasi Program Pelatihan Guru Dalam Pengembangan Soft Skill Di MTs Negeri 3 Lembata Kabupaten Lembata	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian terdahulu lebih fokus pada program pelatihan guru dalam pengembangan skill ➤ Tempat penelitian berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sama-sama membahas pengembangan skill ➤ Menggunakan metode kualitatif
4.	Siska Ayu Lestari	Pembinaan <i>Soft skills</i> dan <i>Hard skills</i> Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Queen Assalam Sumberberas Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian terdahulu lebih fokus pada pembinaan soft dan <i>hard skills</i> ➤ Tempat penelitiannya berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sama-sama membahas tentang <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> ➤ Menggunakan metode kualitatif
5.	Jannah	Implementasi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Mathla'ul Anwar Tanjung Agung	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian terdahulu lebih fokus pada program pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja ➤ Tempat penelitiannya berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sama-sama membahas pengembangan guru melalui program ➤ Menggunakan penelitian kualitatif

Perbedaan dari penelitian ini membahas tentang pengembangan skills guru Pendidikan Agama Islam pada Program Banyuwangi Mengajar. Kedudukan posisi penelitian ini mengembangkan dari penelitian terdahulu,

Sehingga judul yang akan saya teliti tentang Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan Skills Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi. Maka dari itu hasil penelitian ini untuk mengembangkan hasil penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Program Banyuwangi Mengajar

a. Implementasi program (kebijakan publik)

Kebijakan publik memiliki banyak pemahaman secara teori. H.A.R Tilar dan Riant Nugroho didalam bukunya mengutip definisi Harold Laswell dan Abraham Kaplan bahwa sebagai “suatu program yang diproyeksikan dengan tujuan-tujuan tertentu nilai-nilai tertentu, dan praktik-praktik tertentu (*a projected program of goals, values, and practices*). Dan juga David Easton mendefinisikannya sebagai akibat dari aktivitas pemerintah (*the impact of government activity*).¹⁷

Dalam pemahaman teoritis tersebut, dapat dirumuskan kebijakan publik adalah keputusan yang dibuat oleh negara, khususnya pemerintah, sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan dari negara yang bersangkutan. Kebijakan publik adalah strategi untuk mengantar masyarakat pada masa awal, memasuki masyarakat pada masa transisi, untuk menuju kepada masyarakat yang di cita-citakan. Program sendiri mempunyai arti kumpulan kegiatan nyata , sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu pemerintah dalam rangka kerjasama

¹⁷ H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 183

dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan.

Kebijakan publik adalah sebuah fakta strategis dari pada politis ataupun fakta teknis. Sebagai sebuah strategi, dalam kebijakan publik sudah terangkum preferensi-preferensi politis dari para aktor yang terlibat dalam proses kebijakan, khususnya pada proses perumusan.¹⁸ kebijakan publik tidak saja bersifat positif, namun juga negatif. Dalam arti pilihan keputusan selalu bersifat menerima salah satu dan menolak yang lain.

Jones berpendapat bahwa sebuah program berisi tindakan yang diusulkan pemerintah yang dalam rangka mencapai sasaran yang ditetapkan yang pencapaiannya problematis. Program akan ada apabila dari hipotesis kebijakan telah dirumuskan. Kata program sendiri menegaskan perubahan (konversi) dari suatu hipotesis menjadi suatu tindakan pemerintah. Sedang premis awal dari hipotesis tersebut telah disahkan, sedang derajat keterlaksanaan konsekuensi atau akibat yang diharapkan (tahap selanjutnya) disebut sebagai penerapan.¹⁹

Setelah menjelaskan konteks interaktif yang tepat untuk penerapan program, maka sekarang dapat ditawarkan suatu definisi yang kongkrit. Uraian ringkas dimensi implementasi kebijakan menurut Jones tersebut yaitu sebagai berikut: 1) Organisasi yaitu pembentukan atau penataan kembali sumberdaya, unit-unit serta

¹⁸ H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, 185

¹⁹ Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, terj. Ricky Istamto (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 296

metode untuk menjadikan program berjalan. 2) interpretasi yaitu menafsirkan agar program menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima dan dilaksanakan. 3) penerapan yaitu ketentuan rutin dan pelayanan, pembayaran atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program. Lebih jelasnya ketiga dimensi implementasi kebijakan publik akan diuraikan lebih lanjut.

1) Organisasi

Keberhasilan implementasi menurut Charles O. Jones harus ada organisasi atau lembaga yang melaksanakan. Jones, mengatakan organisasi adalah kegiatan yang bertalian dengan pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit-unit serta metode untuk menjadikan program berjalan. Untuk mencapai tujuan kebijakan pemerintah harus melakukan tindakan berupa penghimpunan sumber daya dan pengelolaan sumber daya tersebut.²⁰

Kemudian, Gibson et al mengatakan:

Organisasi memiliki sistem kewenangan status dan kekuasaan, manusia dalam organisasi memiliki beragam kebutuhan dari masing-masing sistem. Kelompok didalam organisasi juga mempunyai pengaruh yang kuat atas perilaku individu dan kinerja organisasi. Perilaku seseorang disetiap situasi melibatkan interaksi karakteristik personal dan karakteristik situasi.²¹

Jadi menurut gibson, orgnisasi dikenal dari tiga ciri dasar.

Pertama, adanya kewenangan yang cukup. Kedua, adanya status

²⁰ Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, 166

²¹ Gibson, James.L, Jhon M.Ivancevich, and James H.Doenelli, *Organisasi Jilid 1 dan 2*, Terj. Nunuk adiarni (Jakarta: Binarupa Aksara,1997), 8-9

dari organisasi. Ketiga, adanya kekuasaan. Kewenangan yang cukup dan memadai membuat pelaksanaan program dengan baik dalam menggerakkan kegiatan dalam organisasi tersebut.

Dalam esainya Brian Chapman yang dikutip Jones berkesimpulan²²:

Birokrasi itu seperti dosa: kita semua tahu akan hal itu, dan hanya mereka yang mempraktikkan akan menikmatinya. Orang biasa menolak melakukan keduanya sedang para ahli dibidang ini condong mengalami obsesi, sehingga banyak orang menemui birokrasi di setiap tempat sebagaimana pendeta menemui dosa.

Organisasi dalam pemerintah telah identik dengan istilah birokrasi, dan birokrasi telah identik dengan kejahatan atau dosa. Meskipun seperti yang diungkapkan oleh Chapman, bahwa ketakutan serta kebencian akan birokrasi seringkali menggambarkan penolakan adanya keruwetan kehidupan masyarakat moderen. Kerena semakin rumit sebuah permasalahan umum, semakin rumit juga jawaban yang diberikan pemerintah. Dengan demikian lebih baik berusaha memahami dari pada mengutuk cara-cara pemerintah dalam mengorganisasi sehingga menjadi pekerjaan yang dapat dilaksanakan.

Pandangan yang menganggap birokrasi sebagai lembaga politik yang menekankan perlunya dukungan yang memadai. Tidak cukup hanya dengan efisiensi. Lembaga perlu kiranya mempertahankan dukungan para pemilihnya. Instansi yang berbeda

²² Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, 304

memerlukan strategi yang berbeda pula dalam mendapatkan atau mempertahankan suatu dukungan. Bila beberapa administrator mempopulerkan program-programnya maka mereka akan bergantung pada dukungan umum yang luas.²³

Selanjutnya, masalah yang paling penting dalam mengimplementasikan kebijakan adalah skills para staf. Skills secara sederhana dapat meujuk pada kondisi dimana implementor memiliki keterampilan tertentu bahkan bersifat khusus. Karena itu, mnengimplementasikan kebijakan membutuhkan keterampilan (skills) para pelaksana yang handal dalam bidangnya. Sebaliknya, kekurangan pesonil yang terlatih, serta tidak diperlengkapi dengan peralatan yang memadai secara otomatis akan meintangi implementasi kebijakan, termasuk menghambat perkembangan inovasi.

Penting untuk dipahami bahwa organisasi itu sendiri memiliki dampak pada proses kebijakan. Tujuan awal dai organisasi adalah menjalankan program-program yang dirancang. Kemudian dilaksanakan melalui proses yang sudah dirancang oleh kewenangan yang cukup sehingga akan membentuk suatu kejelasan standart dan prosedur yang baik.

Organisasi pelaksanaan program harus memiliki struktur organisasi, adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai

²³ Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, 304

tenaga pelaksana dan perlengkapan atau sarana prasana yang di dukung dengan perangkat hukum yang jelas. Struktur organisasi yang kompleks, struktur ditetapkan sejak semula dengan desain dari berbagai komponen atau subsistem yang ada.

Sumber daya manusia yang berkualitas berkaitan dengan kemampuan aparatur dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Aparatur dalam hal ini yaitu petugas yang terlibat dalam pelaksanaan program. Tugas aparat pelaksanaan program yang utama adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat yang dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuan program tersebut. Agar tugas-tugas pelaksana program dapat dilaksanakan secara efektif maka setiap aparatur dituntut memiliki kemampuan yang memadai sesuai dengan bidangnya masing-masing.

2) Interpretasi

Jones mengatakan *interpretation*, adalah menafsirkan agar program menjadi rencana yang kongkrit dan jelas serta dapat dilaksanakan.²⁴ Dalam proses implementasi, birokrasi pemerintah yang berperan sebagai organisasi pelaksanaan (implementator) perlu meginterpretasikan dengan cara pandangan yang sama agar program lebih operasional dan siap dilaksanakan. Indikator interpretasi (penafsiran) yang sama apabila telah ada kejelasan atau cara pandang yang sama seperti kejelasan tugas, harus ada interpretasi yang sama dikalangan para implementator, demikian

²⁴ Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, 320

juga konsistensi para implementator terhadap harus membuat skala prioritas dalam pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan. Demikian juga komitmen para pelaksana tugas itu sendiri.

Saefullah mengatakan keberhasilan suatu kebijakan yang terpenting adalah hanya pemahaman oleh semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan penerimaan dengan penuh kesadaran. Karena itu perlu diupayakan adanya saling pengertian antara aparat pelaksana dengan masyarakat.²⁵ Maksudnya jika masih terjadi kekaburan interpretasi (penafsiran) antara implementor (pelaksana) dengan penerima manfaat kebijakan, maka kebijakan itu akan sulit diterapkan.

Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Jones dengan mengutip ungkapan George C. Edwards mengatakan:²⁶

Kebutuhan utama bagi keefektifan pelaksana kebijakan adalah bahwa mereka yang menerapkan keputusan haruslah tahu apa yang seharusnya mereka lakukan... jika kebijakan ingin dilaksanakan dengan tepat, arahan serta petunjuk pelaksanaan tidak hanya diterima tetapi juga harus jelas, dan jika hal ini tidak jelas para pelaksana akan kebingungan tentang apa yang seharusnya mereka lakukan, dan akhirnya mereka akan mempunyai kebijakan tersendiri dalam memandang penerapan kebijakan tersebut. Yang mana seringkali pandangan mereka berbeda dengan pandangan atasan mereka.

²⁵ Saefullah. Djaja.H.A, *Pemikiran Kontemporer Administrasi Publik Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Era Desentralisasi*, (Bandung: LP3AN FISIP UNPAD, 2007), 46

²⁶ Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, 320

Dari pendapat diatas program harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, harus dilihat apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan petunjuk pelaksana dan sesuai dengan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh petugas atau pejabat yang berwenang. Sesuai dengan peraturan berarti setiap pelaksanaan kebijakan harus sesuai dengan peraturan ditingkat pusat, provinsi, dan kabupaten.

Sesuai dengan petunjuk pelaksana berarti pelaksana kebijakan dari peraturan sudah dijabarkan cara pelaksanaannya pada kebijakan yang bersifat administratif, sehingga memudahkan pelaksana dalam melakukan aktifitas program. Sesuai dengan petunjuk teknis berarti kebijakan yang sudah dirumuskan dalam bentuk petunjuk pelaksana dirancang lagi secara teknis agar memudahkan dalam operasionalisasi program. Petunjuk teknis ini bersifat strategis lapangan agar dapat berjalan efisien dan efektif rasional dan realistis.

3) Aplikasi

Suatu Program akan sukses apabila dilaksanakan (diaplikasikan/diterapkan), jika tidak dapat dilaksanakan maka akan seperti tumpukan kertas yang tidak ada gunanya. Karena itu, dari Eugene Bar Dach menyatakan dalam buku Jones:²⁷ Bar Dach menggunakan gagasan “permainan” sebagai metafor utama yang mengarahkan serta merangsang pandangan di dalam pengkajian

²⁷ Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, 325

pelaksana. Dari sini dapat dipahami bahwa dalam bentuknya games atau permainan melibatkan peraturan, strategi, pihak yang menang, serta pihak yang kalah. Maka tidak satupun permainan atau pertandingan dapat dimenangkan dengan hanya bermodalkan strategi. Dan seseorang tidak perlu bergantung pada suatu metafora untuk mencapai tujuannya.

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya. peraturan berupa petunjuk pelaksana dan teknis telah berjalan sesuai dengan ketentuan, untuk dapat melihat ini harus dilengkapi dengan adanya prosedur kerja yang jelas. Prosedur kerja yang jelas yaitu prosedur kerja yang sudah ada harus memiliki prosedur prosedur kerja agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi tumpang tindih, sehingga tidak bertentangan antara unit kegiatan yang terdapat di dalamnya.

Program kerja harus sudah terprogram dan terencana dengan baik, sehingga tujuan program dapat direalisasikan dengan efektif. Jadwal kegiatan program yang sudah ada harus dijadwalkan kapan dimulai dan diakhiri suatu program agar mudah dalam mengadakan evaluasi, dalam hal ini yang diperlukan adanya tanggal pelaksana dan selesainya sebuah program sudah ditentukan sebelumnya.

b. Program Banyuwangi Mengajar

Peraturan Bupati Banyuwangi nomor 34 tahun 2013 tentang Program Banyuwangi Mengajar bab 2 pasal 2 menyatakan bahwa

ruang lingkup Program Banyuwangi Mengajar yang diatur dalam peraturan bupati ini adalah pelayanan pembelajaran peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah di daerah Detas kabupaten Banyuwangi atau pada satuan pendidikan yang membutuhkan mata pelajaran spesifikasi tertentu melalui penempatan relawan sarjana pendidikan.²⁸

sasaran inti dari program ini yaitu sekolah di daerah detas.

Dengan adanya Program Banyuwangi Mengajar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten Banyuwangi tentunya membawa dampak yang baik terhadap kelangsungan proses belajar mengajar di Detas tersebut karena ketika sekolah kekurangan tenaga pengajar maka proses kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan efektif, tetapi setelah ditempatkan relawan tenaga pengajar di sekolah tersebut sangat membantu dan mampu mengurangi permasalahan kekurangan tenaga pengajar di Detas di kabupaten Banyuwangi.

Program Banyuwangi Mengajar berfungsi memberikan fasilitas peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah di daerah Detas kabupaten Banyuwangi atau pada satuan pendidikan yang membutuhkan mata pelajaran spesifikasi tertentu untuk mendapatkan pembelajaran yang memadai dan bermutu.²⁹

²⁸ Bupati Banyuwangi. Peraturan bupati Banyuwangi nomor 34 tahun 2013 tentang Program Banyuwangi Mengajar bab 2 pasal 1.

²⁹ Bupati Banyuwangi, perbub No. 34 tahun 2013, bab 3 pasal 3 ayat (1)

Program Banyuwangi Mengajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik di daerah Detas kabupaten Banyuwangi satuan pendidikan yang membutuhkan mata pelajaran spesifikasi tertentu untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai dan bermutu serta diharapkan kedepan dapat memperoleh penghidupan lebih sejahtera, mandiri, dan berakhlak mulia.³⁰

Pihak yang terlibat dalam pelaksana Program Banyuwangi Mengajar guna mencapai kesuksesan program terfokus di Dinas Pendidikan kabupaten Banyuwangi. Kepala dinas yang memberikan kepercayaan kepada anggota atau timnya Sub bagian penyusunan program, Sub bagian keuangan, Sub bagian umum dan kepegawaian, tentunya dibantu oleh warga sekolah daerah detas dan para relawan yang ditugaskan didaerah tersebut yang secara berkesinambungan mempunyai tugas masing-masing untuk memberikan output yang baik terhadap pendidikan dikabupaten Banyuwangi.³¹

³⁰ Bupati Banyuwangi, perbub No. 34 tahun 2013, bab 3 pasal 3 ayat (2)

³¹ Alfi Haris Wanto dan Arfi Ali Syahbana, “ *Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan* (Studi pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi), jurnal Ilmiah Administrasi Publik, (No.2 vol.3 2017). 155

2. Pengembangan Skills

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan perbuatan. Sebagai proses, cara atau perbuatan mengembangkan.³² Jadi yang dimaksud dengan pengembangan disini adalah cara mengembangkan atau menjadikan suatu lebih baik dan sempurna.

Skills adalah keterampilan atau kemahiran daya tampung seorang individu melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Skills biasanya juga kemampuan yang bisa di dapatkan secara manual melalui pelatihan, pengalaman atau kebiasaan.

Seiring berkembangnya zaman yang sangat cepat, berbagai profesi dan jenis usahapun semakin beragam dan kompleks, hal ini berdampak langsung terhadap kemampuan yang harus dikuasai oleh seseorang. Suatu kemampuan seseorang selalu dikaitkan dengan kemampuan berfikir dan profesionalisme artinya ada unsur teknis (*Hard skills*) dan unsur non-teknis (*Soft skills*)

Pendidik harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam pengembangan skills dibagi menjadi dua kelompok yaitu *hard skills dan soft skills*. Guru dituntut untuk memiliki berbagai *skills* sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru juga berperan sebagai orang tua siswa disekolah. Guru juga bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya dengan seluruh potensi yang

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 414

dimiliki baik afektif, psikomotorik maupun kognitif. Karena yang diharapkan pendidikan islam adalah pendidikan yang seutuhnya. Pengembangan *skills* guru diwajibkan agar bisa menjadikan guru yang berkompeten, inovatif, dan cakap dalam mengatasi segala persoalan dalam pendidikan.³³

Guru dituntut untuk memiliki berbagai skill sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan. selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai orang tua bagi siswanya. Ia bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya pada seluruh potensi yang dimiliki, baik afektif, kognitif maupun psikomotorik. Karena pendidikan manusia yang diharapkan dalam pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya. Pengembangan skill guru sebuah keharusan dalam rangka menghadirkan guru-guru yang berkompeten, inovatif, kreatif, dan cakap dalam mengatasi segala persoalan pendidikan. terlebih dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini, dunia pendidikan sangat membutuhkan orang-orang yang professional dan tanggap terhadap tantangan zaman.³⁴

a. **Hard Skill**

Perspektif etimologis, istilah *Hard Skill* terdiri dari dua kata yaitu Hard dengan arti keras, dan Skill memiliki arti kecakapan, kepandaian, keterampilan, dan keahlian. Jadi dapat disimpulkan arti *Hard Skill* adalah seperangkat keterampilan yang wujud konkritnya dapat ditangkap melalui indera.

³³ Jaenuri, *Pengembangan Soft Skill Guru*, (Surakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 05, No. 01, Juni 2017), 124

³⁴ Jaenuri, *Pengembangan Soft Skill Guru*, 124-125

Hard Skill merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Menurut arhamuwildan dalam jurnal Fitra Delita, dkk menuliskan bahwa *hard skill* adalah keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu.³⁵ Contoh: insinyur mekanik membutuhkan keterampilan bekerja dengan permesinan, programmer harus menguasai teknik pemrograman dengan bahasa tertentu.

Hard Skill adalah skill yang dapat dihasilkan sesuatu yang sifatnya visible dan immediate. Hard skill dapat dinilai dari technical test atau practical test. Unsur hard skill dapat dilihat kita lihat dari intelligence quotion thingking.³⁶

Berdasarkan pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan dari *Hard Skill* adalah suatu penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya yang lebih berorientasi pada IQ seseorang. Jadi dapat dipungkiri bahwa Hard Skill merupakan keterampilan yang terlihat oleh mata.

Unsur Hard Skill dapat dilihat dari intelligence quotion thingking yang mempunyai indikator kemampuan, menganalisa, mendesain, wawasan dan pengetahuan yang luas.³⁷ Lebih jelasnya sebagai berikut:

³⁵ Fitra dan Delita, *Peningkatan Soft skills dan Hard Skill Mahasiswa Melalui Project-Based Learning pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi*, Jurnal Geografi, vol.8, 2016,

³⁶ Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru*, 7

³⁷ Ratna Kasni Yuniendel, "Kontribusi Soft Skill dan Hard Skill dalam meningkatkan Professionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Murobby* No. 1 vol. (April 2019), 54

1) Menganalisa

Dalam sebuah pengembangan Skill, menganalisa bisa dikatakan sesuatu yang penting dalam kehidupan ini. Karena itu, menurut soejadi mendefinisikan analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis, rasional, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan untuk melakukan pengkajian, penelaahan, penguraian, perincian, pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran sebagai salah satu kebulatan komponen yang utuh kedalam sub komponen-komponen yang lebih kecil. Pendapat diatas dapat dipahami yakni analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa(perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, dalam menguraikan suatu pokok untuk memperoleh berbagai pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara menyeluruh.

2) Mendesain

Dalam merancang sesuatu hal itu tidak mudah, maka dari itu perlu adanya skills untuk bisa mencapai sesuatu tersebut secara mudah. Salah satunya dengan mendesain, desain merupakan perancangan dalam pembuatan sebuah objek, sistem, komponen atau struktur. Desain juga bisa dikatakan konsep terbentuknya sesuatu yang kreatif.

Menurut suprpto konsep desain adalah suatu jalan yang harus dilalui di dalam urutan perancangan.konsep juga berfungsi untuk menghasilkan ekspresi dalam wujud perncangan.

3) Wawasan dan pengetahuan yang luas

Dalam bahasa arab kata ilmu dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan, bisa juga mengetahui hal atau sesuatu, segala yang diketahui, atau juga kepandaian segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Ilmu pada hakikatnya adalah pengetahuan, namun telah disusun secara sistematis dan diuji kebenarannya menurut metode ilmiah dan dinyatakan valid atau sohih.³⁸ Dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang telah di uji valid atau sohih melalui berbagai penelitian secara ilmiah.

4) Kemampuan merencanakan pembelajaran

Kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.³⁹

b. *Soft skills*

Soft skills sebagai keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan dalam

³⁸Rifaldo, "Pengaruh Pengembangan Aspek Hard Skill dan Soft Skill Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Ujung Batu Rokan Hulu" (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2019), 15

³⁹ Suryosubroto. B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 19

mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) yang mampu mengembangkan secara maksimal unjuk kerja (performans) seseorang.⁴⁰

Klaus menjelaskan bahwa *soft skills* meliputi perilaku personal, sosial, komunikasi, dan manajemen diri, yang mencakup spektrum yang luas dari kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, sikap, inisiatif, empati, percaya diri, integritas dan lainnya. Dengan demikian, apapun profesinya, terlebih bagi para guru harus mempunyai *soft skills* yang kuat. Sebab, *soft skills* pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skill) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.⁴¹

Bertolak dari uraian yang dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *soft skills* adalah kumpulan keterampilan atau kecakapan yang mencakup kecakapan diri, kecakapan dalam berhubungan dengan orang lain, serta kecakapan dalam berhubungan dengan sang pencipta. Sebagai kumpulan keterampilan, terutama untuk para pencari kerja, keterampilan ini dapat dirinci menjadi kemampuan berkomunikasi, keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah, kerja sama dalam tim, kejujuran, bertanggung jawab, berlaku

⁴⁰ Illah Sailah, *Pengembangan Soft skills*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2008), 15

⁴¹ Alex yusron Al Mufti, “*Soft Skill Bagi Guru Dalam Pendidikan Agama Islam*”, jurnal Tarbawi, vol.13 No.1, (Universitas islam Nahdlatul Ulama Jepara, januari-juni 2016), 5-6

adil, beradaptasi, toleran, dan menghormati terhadap sesama.⁴² *Soft skills* merupakan kemampuan mengelola diri secara tepat dan kemampuan membangun relasi dengan orang lain secara efektif. *Soft skills* merupakan kualitas diri yang bersifat ke dalam dan ke luar. Jika berbagai kualitas ini dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan menjadi manusia hebat, sukses dan maju.⁴³ Adapun uraian *Soft skills* sebagai berikut.

1) Kejujuran

Kejujuran berasal dari kata jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada uoaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.⁴⁴

Kejujuran juga merupakan tindakan yang baik sehingga orang yang berperilaku jujur mudah dipercayai orang-orang sekitar, beda dengan orang yang pembohong atau tidak mengenal kejujuran bisa jadi orang tersebut tidak mendapatkan kebahagiaan karena kebohongannya yang dilontarkan kepada orang lain. Maka perlu lah seseorang mempunyai sikap kejujuran.

2) Tanggungjawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Yang seharusnya

⁴² Konaspi, “Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia”,(2016), 21

⁴³ Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru*, 6

⁴⁴ Rifaldo, *Pengaruh Pengembangan Aspek Hard Skill dan Soft Skill Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Ujung Batu Rokan Hulu*, 28

dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.⁴⁵

Selain itu tanggung jawab juga merupakan sikap yang sangat diharuskan disetiap manusia.

3) Berlaku adil

Adil merupakan suatu kata yang mudah diungkapkan namun sangat sulit untuk dilakukan. Kesulitannya karena melibatkan keadaan keikhlasan hati untuk membedakan antara kepentingan individu dan kelompok lain. Adil yang mempunyai pengertian menempatkan suatu pada tempatnya sesuai dengan porsi dan kapasitasnya dalam berbagai hal.⁴⁶ Adil juga merupakan pembagian yang sama rata tanpa memperlihatkan porsi dan kapasitas dalam suatu hal

4) Mampu Bekerjasama (Group Skills)

Group Skills merupakan kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah tim dan memiliki interpersonal yang baik dengan sesama anggota tim. Group skills terdiri atas dua komponen, yaitu: 1) kerja sama tim merupakan kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan produktif. 2) kemampuan interpersonal merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan bisa menjalin hubungan secara harmonis dengan orang lain. kemampuan ini merupakan

⁴⁵ Rifaldo, *Pengaruh Pengembangan Aspek Hard Skill dan Soft Skill Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Ujung Batu Rokan Hulu*, 28

⁴⁶ Rifaldo, *Pengaruh Pengembangan Aspek Hard Skill dan Soft Skill Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Ujung Batu Rokan Hulu*, 28

kemampuan atau keterampilan melakukan kontak sosial dengan seluruh individu di dalam kelompok.⁴⁷

5) Berkomunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses. Artinya, bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu dengan yang lainnya dalam kurun waktu tertentu. Fungsi dari komunikasi ini adalah *pertama*, sebagai komunikasi sosial artinya komunikasi sangat penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, dan terhindar dari tekanan. Yang dimaksud dengan pembentukan konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita. Hal tersebut hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. *Kedua*, komunikasi ekspresif dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan (emosi).

Ketiga, komunikasi ritual sering dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan acara yang dimana dalam acara tersebut menggunakan kata-kata dan menampilkan perilaku yang bersifat simbolik. *Keempat*, fungsi komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan

⁴⁷ Muh. Risaldi mardin, "Pengaruh Soft Skill dan Hards Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Perbankan Syariah", (Skripsi, IAIN Palopo, 2021). 16

mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur.⁴⁸

6) Beradaptasi

Soemarmoto menyatakan bahwa makhluk hidup dalam batas tertentu mempunyai kelenturan, dengan ini memberikan peluang kepada makhluk hidup tersebut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri ini disebut dengan adaptasi. Konsep adaptasi sendiri adalah pendekatan kepada lingkungan baik kepada manusia maupun bukan manusia, tanggap terhadap karakteristik struktural dan fungsional dari lingkungannya.⁴⁹

7) Toleran

Dalam suatu negara yang multikultural seperti Indonesia, sikap toleran terhadap sesama merupakan keharusan untuk membangun suatu kesatuan yang utuh. Toleran merupakan sikap yang bebas dari kefanatikan, menerima dan menghargai setiap perbedaan.⁵⁰ Maka dari itu toleransi merupakan sikap saling menghargai, saling menghormati, menyampaikan pendapat, atau pandangan dan kepercayaan kepada masyarakat yang bertentangan pada diri sendiri. Di alqur'an dijelaskan dalam Q.S Al-An'am ayat 108 yang artinya: *dan janganlah kamu memaki*

⁴⁸ Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru*, 60-63

⁴⁹ Edi susilo, *Adaptasi Manusia, Ketahanan Pangan dan Jaminan Sosial Sumberdaya*, (Malang: UB pres, 2017), 117-121

⁵⁰ Rifaldo, *Pengaruh Pengembangan Aspek Hard Skill dan Soft Skill Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Ujung Batu Rokan Hulu*, 30

*sesembahan yang mereka sembah selain allah, karena mereka nanti akan memaki allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada tuhan tempat kembali mereka, lalu dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.*⁵¹

8) Hormat terhadap sesama

Sebagai orang yang memegang dan menjunjung adat dan bangsa, seseorang harus tetap hormat kepada yang lebih tua, pada rekan seusianya ataupun kepada orang yang lebih muda. Pengertian hormat tersebut bukan berarti harus menuruti segala kemauan serta tidak atau takut berpendapat. Hormat dalam artian ini adalah menjaga nama baik antar hubungan manusia.⁵²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵¹ Barosim Usman, *Al-Quran Al- Karim Mushaf Al-qur'an dan Tajwid*. Al-Qur'an, 6:108

⁵² Suharto, "*Sukses Sang Pembaharu*", (Malang: UB Press, 2014), 11

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam tentang implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan skills guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi. Penelitian ini mengacu pada rumusan masalah diatas sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Pendekatan kualitatif adalah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain.⁵³ Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau mendeskripsikan suatu keadaan tentang sifat-sifat dalam kata-kata dan bahasa.⁵⁴ Oleh karena itu, pendekatan penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode yang berusaha menggambarkan secara

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 7-8.

⁵⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 12-13

mendalam tentang pelaksanaan Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan skills guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian deskriptif kualitatif berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di salah satu sekolah dasar negeri dikecamatan kalipuro, yaitu di SD Negeri 3 Dsn. Kaliselogiri Ds. Ketapang Kec. Kalipuro Kab. Banyuwangi. Alasan Peneliti mengambil lokasi penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa hal yang menarik, yaitu:

1. karena berdasarkan latar belakang sekolah ini yang merupakan sekolah Detas. Kemudian diterjunkan relawan dari dinas pendidikan kabupaten Banyuwangi untuk membantu proses pembelajaran dan membantu masyarakat dalam bidang pendidikan.
2. Kurangnya pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Lokasi Detas dan yang membedakan dari lokasi lain yakni penduduk di Kaliselogiri yang bekerja kebanyakan pendatang.
4. Karena belum adanya penelitian serupa yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu informan. Informan merupakan seseorang yang dijadikan sumber dan konsultan untuk menggali data yang diperlukan

oleh peneliti. Jadi informan yang diseleksi haruslah seseorang yang benar-benar menguasai kultur ataupun suasana yang hendak diteliti untuk membagikan informasi kepada peneliti.

Pemilihan informan dalam penelitian ini yang digunakan merupakan *Purposive*. *Purposive* merupakan metode pengambilan sumber informasi dengan pertimbangan tertentu.⁵⁵ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap sangat mengetahui apa yang kita harapkan, ataupun bisa jadi ia selaku penguasa sehingga bisa mempermudah peneliti menjelajahi objek/suasana sosial yang diteliti.

Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara dari informan. Dapat diartikan data primer adalah data yang diperoleh langsung peneliti dari kegiatan pengamatan langsung maupun interview kepada para narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Dikmas Dinas pendidikan Kabupaten Banyuwangi, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam Banyuwangi Mengajar, waka kurikulum, peserta didik SDN 3 Ketapang.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 219.

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Status
1	Dra. Nuriyatus Sholehah, M.Pd	Kepala Bidang Dikmas
2	Moh. Toha, S.Pd	Kepala Sekolah
3	Yuri Kristianingrum S.Pd	Waka. Kurikulum
4	Fajar Ahmad Sodik, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam Program Banyuwangi Mengajar
5	Satria Bilal Adikusuma	Siswa SDN 3 Ketapang
6	Adiba Putri Salsa Ababil	Siswi SDN 3 Ketapang

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung dari data primer yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi serta sebagai referensi yang menjalankan implementasi program Banyuwangi dalam pengembangan skills guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi. Data yang diperoleh yaitu profil SDN 3 Ketapang dan data-data mengenai implementasi Program Banyuwangi Mengajar seperti foto-foto saat melakukan kegiatan pelatihan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan sesuatu proses memandang, mengamati, serta mencari sikap secara sistematis untuk tujuan tertentu.⁵⁶ Aktivitas observasi digunakan untuk membagikan sesuatu kesimpulan ataupun penaksiran. Inti dari observasi yakni terdapatnya sikap yang nampak serta terdapatnya

⁵⁶ Hamdani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 124-125

tujuan yang akan dicapai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data partisipasi pasif (*passive participation*). Observasi partisipasi pasif dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁷ Teknik tersebut dalam memperoleh data atau bahan-bahan dengan mengadakan pengamatan, mendengarkan langsung apa yang diucapkan dan melihat secermat mungkin sesuatu yang dikerjakan. Adapun data yang didapatkan oleh peneliti dalam teknik observasi, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data yang diperoleh melalui teknik observasi

No	Fokus	Data yang diperoleh
1	Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan <i>Soft skills</i> Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengembangan skills yang diterapkan di SDN 3 ketapang Banyuwangi ➤ Kegiatan guru Pendidikan Agama Islam program Banyuwangi diantaranya: proses pembelajaran dan pengabdian masyarakat di desa ketapang
2	Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan <i>Hard skills</i> Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sarana prasarana pendukung proses kegiatan Program Banyuwangi Mengajar di SDN 3 Ketapang Banyuwangi

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 104.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu.⁵⁸ Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara *semiterstruktur*. Dalam wawancara *semiterstruktur*, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dan dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Wawancara semistruktur akan lebih menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.⁵⁹ Sehingga data yang diperoleh lebih luas, terbuka dan sesuai fokus yang diteliti.

Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya, Kepala Bidang Dikmas Dinas pendidikan Kabupaten Banyuwangi, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam Banyuwangi Mengajar, waka kurikulum, peserta didik SDN 3 Ketapang.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian wawancara berikut ini:

Tabel 3.3
Data yang diperoleh melalui teknik wawancara

Fokus	Informan	Data yang diperoleh
Bagaimana Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan <i>Soft skills</i> Guru	Dra. Nuriyatus Sholehah, M.Pd	➤ Pelaksanaan Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan skills pendidik dan tenaga kependidikan berupa pelatihan

⁵⁸ Hamdani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 137-138.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 108.

Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi?		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan Program Banyuwangi Mengajar
	Moh. Toha, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Data dokumen lembaga SDN 3 ketapang ➤ Deskripsi pengembangan soft skills guru Pendidikan Agama Islam ➤ Deskripsi pengembangan <i>Hard skills</i> guru Pendidikan Agama Islam
	Yuri Kristianingrum, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Deskripsi pengembangan <i>Soft skills</i> guru Pendidikan Agama Islam
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Deskripsi pengembangan <i>Hard skills</i> guru Pendidikan Agama Islam
Bagaimana Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan <i>Hard skills</i> Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi?	Fajar Ahmad Sodiq, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Deskripsi pengembangan <i>soft skills</i> guru Pendidikan Agama Islam ➤ Deskripsi pengembangan <i>Hard skills</i> guru Pendidikan Agama Islam ➤ Pelaksanaan Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan soft dan <i>hard skills</i> guru Pendidikan Agama Islam
	Satria Bilal Adikusuma	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Deskripsi pengembangan <i>soft skills</i> guru Pendidikan Agama Islam ➤ Deskripsi pengembangan <i>Hard skills</i> guru Pendidikan Agama Islam
	Adiba Putri Salsa Ababil	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Deskripsi pengembangan <i>soft skills</i> guru Pendidikan Agama Islam ➤ Deskripsi pengembangan <i>Hard skills</i> guru Pendidikan Agama Islam

Adapun alat yang digunakan dalam wawancara, diantaranya:

- a. Alat perekam/ HP
 - b. Buku Catatan
 - c. Panduan wawancara
3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang.⁶⁰ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan guna memperkuat data dari observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian tentang Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan Skills Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi.

Adapun data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini sebagai berikut:

Tabel 3.4
Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi

Fokus	Data yang diperoleh
Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan <i>Soft skills</i> Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dokumen lembaga SDN 3 Ketapang ➤ Foto akses lokasi Detas ➤ Foto sarana pra sarana pendukung Program Banyuwangi Mengajar
Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan <i>Hard skills</i> Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Foto kegiatan proses pembelajaran ➤ Foto pelaksanaan Program Banyuwangi Mengajar terkait pengembangan skills guru Pendidikan Agama Islam

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 330.

E. Analisis Data

Analisis informasi merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sehingga dapat dimengerti, serta temuannya bisa di informasikan kepada orang lain.⁶¹ analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan informasi, menjabarkan dan memilah mana yang berarti serta hendak dipelajari, dan membuat kesimpulan yang bisa dikisahkan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana, ialah analisis data dalam penelitian kualitatif dengan model interaktif dan terus menerus sampai tuntas, dan data yang didapatkan menjadi jenuh. Berikut adalah tahapan dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana.⁶²

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, menyederhanaan, pengabstrakan, serta ataupun transformasi data yang timbul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, serta bahan empiris yang lain. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kokoh.

Data kondensasi mengacu pada proses penyeleksian, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstaksi serta mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya, sehingga

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244.

⁶² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Quantitatif Data Analisy A Methods Sourcebook* (America: SAGE Publications, 2014), 11-14

dengan adanya kondensasi data lebih kuat. Pada tahap ini, peneliti harus ulet dan cermat dalam memilih jawaban dari informan. Selanjutnya, jika pernyataan dari informan terlalu umum, peneliti harus memfokuskan pada indikator penelitian yang akan mempermudah proses analisis data. Pada tahap akhir peneliti mengklasifikasi data sesuai dengan indikator penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang teroganisir dan terkompresi yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data teroganisikam tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam proses penyajian data masuk dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara format, sehingga akan diperoleh tingkat keabsahan data. Ketika data sudah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan sementara.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan atau Verifikasi)

Tahap terakhir dari analisis data ini merupakan penarikan kesimpulan. Penemuan bisa berbentuk deskripsi ataupun cerminan sesuatu obyek yang sebelumnya masih abu-abu sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, digunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sendiri memiliki pengertian sebagai pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut di deskripsikan, dan dikategorikan mana yang pendapatnya sama, berbeda, dan yang spesifik dari data yang dikumpulkan yang mana nantinya akan dihasilkan kesimpulan dari data yang telah dicek keabsahannya. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yakni:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data dari beberapa sumber, maksudnya memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa sumber informan yang berbeda. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara yang telah diperoleh melalui sumber.⁶³

Triangulasi sumber dalam mendapatkan data yang bersumber dari informan yang berbeda dengan teknik yang sama, seperti melakukan observasi SDN 3 Ketapang untuk mengetahui pengembangan skills guru Pendidikan Agama Islam.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Tujuannya untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapat data dari sumber yang dituju yaitu wawancara baik dari dinas, kepala sekolah, waka kurikulum, peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam dan dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang dibutuhkan.

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini, peneliti berusaha menguraikan proses pelaksanaan penelitian. Ada tiga tahapan yang dilalui dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum melaksanakan penelitian dilapangan, peneliti melakukan beberapa persiapan kegiatan meliputi pemilihan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan fokus serta masalah penelitian yang ternyata terdapat kesesuaian dengan kondisi di lapangan. Data penentuan lokasi peneliti diambil dari wawancara kepada salah satu sumber untuk mengetahui suatu permasalahan atau keunikan, kemudian peneliti membuat judul mengenai

hal tersebut. Kemudian judul beserta latar belakang masalah diajukan kepada dosen pembimbing akademik dan koordinator prodi untuk mendapatkan dosen pembimbing. Setelah keluar pengumuman dosen pembimbing, tahap selanjutnya ialah membuat surat permohonan bimbingan penelitian serta membuat matriks penelitian yang diajukan dan dikonsultasikan kepada bapak dosen Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing. Dilanjutkan dengan menyusun proposal penelitian hingga diseminarkan kepada publik.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan, melihat kondisi sebenar-benarnya dan mengadakan kunjungan secara langsung menuju lokasi penelitian di SDN 3 Ketapang untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menyesuaikan pada fokus dan judul penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah tahap interpretasi data secara naratif (*teks*) yang diperoleh dari lapangan. Penjelasan dari data yang diperoleh nantinya akan diambil kesimpulan penelitian. Langkah selanjutnya adalah memilah dan mengidentifikasi data, lalu data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian dan mendetail (deskripsi). Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dari data yang terkumpul. Tahap ini

merupakan tahap akhir dalam proses penelitian, data yang diperoleh akan disimpulkan dalam bentuk penyajian karya tulis ilmiah Laporan skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bab IV ini akan diulas oleh peneliti mengenai gambaran objek yang diteliti yaitu pada SDN 3 Ketapang Kalipuro Banyuwangi. Berikut data yang diperoleh dari objek penelitian meliputi:

1. Profil SDN 3 Ketapang

- 
- a. Nama Sekolah : SDN 3 Ketapang
 - b. Nama Kepala Sekolah : MOH. TOHA, S.Pd.
 - c. Status Sekolah : Negeri
 - d. Tahun Berdiri : 1 Agustus 1953
 - e. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 101052520017
 - f. Nomor Induk Sekolah (NIS) : 100040
 - g. Nomor Pokok Sekolah Nasional: 20525494
 - h. Alamat Sekolah :
 - 1) Jalan : Jl. Perkebunan Kaliselogiri
 - 2) Desa/Kelurahan : Ketapang
 - 3) Telepon : 0858596503371
 - 4) Kecamatan : Kalipuro
 - 5) Kabupaten : Banyuwangi
 - 6) Kode Pos : 68451
 - 7) Provinsi : Jawa Timur

- i. Jarak dari Pusat Kecamatan : 18 Km
- j. Jarak dari Pusat Kabupaten : 27 Km

2. Visi & Misi Sekolah

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung visi dan misi pendidikan nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu, SDN 3 Ketapang perlu memiliki visi dan misi sekolah. Dengan adanya visi dan misi SDN 3 Ketapang dapat di jadikan arah pijakan untuk bertindak dalam mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Berikut ini visi, misi dan tujuan pendidikan SDN 3 Ketapang⁶⁴:

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya peserta didik beriman dan bertaqwa, berakhlak, cerdas, terampil, mandiri, dan santun”

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut, maka dijabarkan ke dalam misi sekolah antara lain:

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan disekolah
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, efektif dan inovatif dalam memecahkan masalah
- 3) Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan

⁶⁴ SDN 3 Ketapang, “profil SDN 3 Ketapang Banyuwangi”, 24 Februari 2023.

ekstrakurikuler

- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 5) Mengembangkan budaya santun dalam bertutur dan sopan dalam berperilaku

c. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah maka tujuan Sekolah Dasar Negeri 3 ketapang adalah sebagai berikut:

- 1) Seluruh siswa (lulusan) dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan minimal 50% diterima di SMP/MTs favorit.
- 2) Siswa terbiasa menjalankan ibadah sesuai agamanya dalam kehidupan sehari-hari sebagai ciri orang yang beriman dan bertaqwa.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil ujian sekolah dan hasil penilaian lainnya.
- 4) Meningkatkan prestasi non akademik.
- 5) Siswa memiliki kemampuan mengembangkan potensi dirinya (bakat, minat) secara mandiri.
- 6) Siswa dan warga sekolah mampu bersikap santun dalam bertutur dan sopan dalam berperilaku.

3. Sejarah SDN 3 Ketapang

SDN 3 ketapang berdiri pada tahun 1953, pada saat itu gedung SDN 3 masih terbuat dari separuh bambu dan separuhnya lagi dari tembok. Pada saat itu kepala sekolahnya adalah pak supatra kemudian guru-gurunya antara lain ada yang dari madiun, dan jogja. SDN 3 Ketapang mengalami perkembangan tahun 1982 setelah terjadi musibah gempa dan angin, pembangunan demi pembangunan berjalan seiring waktu hingga bangunan selesai dan berdiri hingga saat ini. Jalan licin menjadikan akses menuju SDN 3 Ketapang kurang nyaman dan menjadi penghambat para guru dari luar perkebunan kaliselogiri. Awalnya merupakan SDN Kaliselogiri dan kemudian diganti menjadi SDN 3 Ketapang. Pada saat ini perkembangan SDN 3 Ketapang lebih pesat terutama adanya Program Banyuwangi Mengajar. Guru Program Banyuwangi Mengajar banyak memberikan kontribusi serta sumbangsih pemikiran dan tenaga sehingga peserta didik yang ada di perkebunan kaliselogiri menjadi lebih semangat belajar.⁶⁵

4. Letak Geografis dan Bangunan Sekolah

Letak geografis SDN 3 Ketapang terletak di jalan perkebunan Kaliselogiri Dusun Selogiri Desa Ketapang Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi (8 km arah barat dari wisata Watudodol). Sekolah ini letaknya berada dalam afedeling tetelan perkebunan Kaliselogiri serta dikelilingi oleh pemukiman penduduk perkebunan,

⁶⁵ Moh Toha, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Februari 2023.

sehingga membuat SDN 3 Ketapang menjadi tujuan utama masyarakat perkebunan untuk menyekolahkan anaknya.⁶⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti lokasi memang akses jalan menuju SDN 3 Ketapang sangat sulit, dengan jalan bebatuan dan tanah mengakibatkan licin ketika setelah turun hujan. Hal itu sangat menyulitkan guru PNS yang dari luar daerah perkebunan kaliselogiri.⁶⁷

5. Data Pendidik

Tabel 4.1
Data Guru, Tenaga Kependidikan, Karyawan, Dan Staff
SDN 3 Ketapang Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023⁶⁸

No.	Nama, Temp/Lahir, dan NIP	Golongan/Ruang	Jabatan	Tugas Mengajar
1.	MOH. TOHA, S.Pd	Pembina/IV	Guru	Kelas II
2.	AMIR MA'RUF, S.Pd.SD	Penata Muda	Guru	Kelas IV
3.	FANDAM ALFAN, S.Pd.SD	Penata Muda	Guru	Kelas VI
4.	YURI KRISTIANINGRUM, S.Pd	Penata Muda	Guru	Kelas V
5.	SUMARIYATI	-	Guru Mapel	Matematika
6.	SUSILOWATI	-	Guru	Kelas I
7.	FADILAH FIRDAUS	-	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani dan Olahraga
8.	AHMAD SANTOSO	-	Guru	Kelas III
9.	FAJAR AHMAD SODIQ, S.Pd	-	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam

⁶⁶ SDN 3 Ketapang, "Letak geografis dan bangunan SDN 3 Ketapang Banyuwangi", 24 Februari 2023.

⁶⁷ Observasi di SDN 3 ketapang, 24 februari 2023.

⁶⁸ SDN 3 Ketapang, "data guru dan SDN 3 Ketapang Banyuwangi", 24 Februari 2023.

6. Kondisi Sarana Prasarana SDN 3 Ketapang

Tabel 4.2
Data Kondisi Sarana Prasarana SDN 3 Ketapang Banyuwangi⁶⁹

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
I	Gedung/Bangunan		
	1. Kantor Sekolah	1	Rusak ringan
	2. Ruang Kelas	6	3 baik, 3 rusak
	3. Ruang Perpustakaan	-	-
	4. Ruang UKS	1	Rusak
	5. Ruang Keterampilan	-	-
	6. Laboratorium	-	-
II	Mebelair		
	1. Meja Kursi Murid	50	Baik
	2. Meja Kursi Guru	6	Baik
	3. Almari	4	Baik
	4. Rak Perpustakaan	2	Baik
III	Buku Pelajaran/paket		
	1. Buku Paket	540	Baik
	2. Buku Bacaan	2000	Baik
IV	Barang Inventaris		
	1. Komputer	-	
	2. Laptop	3	2 baik, 1 rusak
	3. LCD Proyektor	-	

7. Sejarah Program Banyuwangi Mengajar Di SDN 3 Ketapang

Program Banyuwangi Mengajar di SDN 3 Ketapang di mulai kurang lebih pada tahun 2017 hingga sekarang. Program Banyuwangi Mengajar dilatar belakangi karena adanya sekolah-sekolah Detas kemudian ditempatkan guru relawan Program Banyuwangi Mengajar di daerah detas untuk membantu proses pembelajaran yang ada disana. Jangka pengabdian Program Banyuwangi Mengajar hanya 1 tahun, setelah 1 tahun berlalu guru dari Program Banyuwangi Mengajar akan dicabut dan pemerintah daerah akan mengangkat guru baru dari Program Banyuwangi Mengajar.

⁶⁹ SDN 3 Ketapang, "kondisi sarana prasarana SDN 3 Ketapang Banyuwangi", 24 Februari 2023.

Awal adanya Program Banyuwangi Mengajar adalah 2 guru perempuan dari daerah genteng. 1 tahun berjalan 2 guru lagi dari kabat dan jajag. . Hingga saat ini program Banyuwangi di SDN 3 Ketapang mencapai periode ke 5 yakni guru dari kecamatan srono dan glenmore. Setiap tahun SDN 3 menerima guru bantu dari Program Banyuwangi Mengajar Karena sulitnya akses ke SDN 3 Ketapang membuat beberapa guru Program Banyuwangi Mengajar tidak nyaman akan perjalanan yang ditempuh.

Hingga saat ini Program Banyuwangi Mengajar memberikan banyak motivasi akan pentingnya belajar. Banyak bantuan dari dinas kabupaten Banyuwangi seperti tas per siswa, tempat baca, dan buku-buku yang menunjang belajar peserta didik.⁷⁰

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data-data yang relevan dan sesuai dengan tema dan fokus penelitian. Data-data yang relevan akan disajikan dan di analisis sesuai dengan tema dan fokus penelitian yakni mengenai pembahasan tentang Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan *Soft skills* Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi, dan mengenai Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan *Hard skills* Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Ketapang yang berlokasi di wilayah timur Banyuwangi yaitu di daerah kecamatan

⁷⁰ Moh Toha, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Februari 2023

Kalipuro. Data penelitian di SDN 3 Ketapang ini diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan datang langsung ke lokasi untuk observasi, kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lapangan serta berkaitan dengan kegiatan di dalamnya dan seberapa detas akses ke lokasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan interpretasi kegiatan dan hasil pelaksanaan Program Banyuwangi Mengajar. Data kegiatan wawancara yang peneliti sajikan berasal dari bapak Fajar Ahmad Sodiq, S.Pd selaku guru dari Program Banyuwangi Mengajar, Dra. Nuriyatus Sholehah, M.Pd selaku kepala bidang dikmas Dinas Pendidikan Banyuwangi, bapak Moh Toha S.Pd selaku kepala sekolah SDN 3 Ketapang, ibu Yuri Kristianingrum, S.Pd selaku waka Kurikulum SDN 3 Ketapang, dan beberapa siswa-siswi SDN 3 Ketapang. Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk memotret data yang kiranya penting dan sebagai petunjuk untuk mengamati pengembangan skills dari guru Pendidikan Agama Islam Program Banyuwangi Mengajar.

Berdasarkan data-data yang diambil dari penelitian diatas. Fokus yang terkait Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan Skills Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi sebagai berikut:

1. Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan *Soft skills* Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi

Pada bab ini, akan disajikan oleh peneliti mengenai implementasi

Program Banyuwangi Mengajar berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Guru sebagai pendidik disisi lain juga dituntut untuk menjadi seseorang yang bisa diteladani oleh peserta didik. Sangatlah banyak teori penjelasan tentang pentingnya guru untuk menjadi tauladan bagi peserta didik dalam mencapai kesuksesan belajar, dan hal tersebut menjadi ciri khas guru dapat dikatakan seorang guru yang professional.

Implementasi Program Banyuwangi Mengajar melakukan kegiatan pelatihan yang di adakan sebelum relawan Program Banyuwangi Mengajar diterjunkan ke Detas. Hal ini menjadikan dorongan pemerintah kabupaten Banyuwangi untuk memberikan beberapa keterampilan yang dibutuhkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan guna menunjang skills pendidik agar bisa diterapkan di Detas tersebut.

Dalam pengembangan *soft skills* guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan yang dipaparkan oleh kepala bidang dikmas yaitu bu nuri, beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan Banyuwangi mengajar, dinas pendidikan Banyuwangi memberikan fasilitas yaitu berupa pelatihan yang dilakukan selama tujuh hari. Dalam waktu tujuh hari itu melakukan berbagai proses pelatihan seperti pengenalan pendidik dan tenaga kependidikan, tentang pengembangan kurikulum, pengembangan proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan tentang kepribadian pendidik dan tenaga kependidikan”.⁷¹

Dinas pendidikan Banyuwangi melakukan sebuah kegiatan sebelum penempatan relawan Program Banyuwangi Mengajar melalui

⁷¹ Nuriyatus Sholehah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 27 Maret 2023.

kegiatan pelatihan yang dilakukan selama 7 hari. Salah satu dari materi yang disampaikan diantaranya tentang pengembangan kepribadian pendidik dan tenaga kependidikan. Pengembangan tersebut disampaikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan guna menunjang para relawan Program Banyuwangi Mengajar sebagai bekal untuk seorang pendidik dalam proses pembelajaran. apalagi guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang ilmu agama dan dituntut untuk mempunyai kepribadian yang baik.



Gambar 4.3
Pelaksanaan Program Banyuwangi Mengajar Dalam
Pengembangan *Soft skills* Pendidik Dan Tenaga Kependidikan⁷²

Berdasarkan hasil dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan oleh dinas pendidikan kabupaten Banyuwangi untuk mengembangkan dan meningkatkan skills para pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan pelatihan. Karena pelatihan tersebut sebagai bekal dan penunjang agar ketika pendidik dan tenaga kependidikan ditempatkan ke lokasi Detas sudah mempunyai skills kepribadian dari Program Banyuwangi

⁷² Dokumen “Program Banyuwangi Mengajar”, 27 Maret 2023.

Mengajar.

Selaras dengan pernyataan bu nuri dan dokumentasi diatas, pak fajar selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Iya mas, ada kegiatan pelatihan sebelum para relawan ini diterjunkan, Salah satunya ada pengembangan kepribadian pendidik dan kependidikan, diantaranya tentang psikologi pendidikan, psikologi perkembangan kepribadian pendidik dan sebagainya karena saya guru Pendidikan Agama Islam jadi harus memiliki sikap dan perilaku yang baik, dan juga ini kan program yang diterjunkan di sekolah dan masyarakat yaa minimal lah harus bisa menerapkan sopan dan santun yang baik apalagi juga disini saya jauh dari rumah sendiri, rumah saya di glenmore sedangkan saya ditempatkan di kalipuro yang sangat jauh dari pedesaan umumnya, jadi harus menerapkan perilaku yang baik agar bisa diterima masyarakat”⁷³

Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan Banyuwangi sebagai bakal untuk terjun di Detas yaitu salah satunya melalui kegiatan pengembangan kepribadian berupa psikologi pendidikan, psikologi perkembangan kepribadian pendidik. Pengembangan kepribadian ini sangat dibutuhkan oleh tenaga kependidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan ilmu agama dan diuntut untuk berkepribadian yang baik. Karena guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Banyuwangi Mengajar dalam penempatan jauh dari tempat tinggalnya, maka diharuskan menerapkan perilaku yang baik agar selalu diterima di lingkungan sekolah dan di masyarakat. Hal ini selaras dengan bapak toha selaku kepala sekolah sdn 3 ketapang mengatakan:

⁷³ Fajar Ahmad Sodiq, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 13 Maret 2023.

“dengan adanya guru dari Program Banyuwangi Mengajar dari pemerintah ini alhamdulillah ada perubahan besar terutama dari segi sikap, yaa baik, sopan, aktif juga mas, jarang pulang selalu disiplin dalam mengajar sehingga dulu itu sebelumnya ada program ini, anak itu seperti tidak terkontrol mas, semisal kelas 3 ramai sampai keluar-keluar sedangkan ada guru yang masih ngajar di kelas 6, kemudian gurunya keluar ke kelas 3 ngomongin disuruh diam malah yang kelas 6 ramai, pokoknya gantian gitu urakan, tetapi alhamdulillah ada dua guru bantu dari Program Banyuwangi Mengajar ditempatkan dikelas 2 dan kelas 3 sebagai wali kelas, kalau pak fajar sebagai wali kelas 3.”⁷⁴

Kontribusi yang diberikan kepada SDN 3 ketapang khususnya memberikan efek yang sangat besar. Salah satunya dari segi sikap yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik untuk terus belajar secara intensif dan teratur. Guru Pendidikan Agama Islam dari Program Banyuwangi Mengajar juga memiliki sikap yang baik, sopan, dan disiplin serta sangat antusias memberikan arahan kepada peserta didik dan sangat dekat dengan peserta didik sehingga sangat di cintai oleh peserta didik. Mengontrol peserta didik memang tidak mudah, harus ekstra sabar dan harus selalu memberikan contoh sikap yang baik kepada peserta didik. Karena memang pendidikan dasar dari sikap peserta didik tidak hanya diberikan masukan atau teguran saja tetapi juga perlu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut bu yuri selaku waka kurikulum juga mengatakan:

“perilaku pak fajar ini saya kira sangat baik ya mas, sehingga cocok karakter dia sebagai guru agama yang memberikan contoh baik kepada siswa, pak fajar ini sering ikut sholat jamaah dimasjid dengan warga perkebunan sekitar, Mengikuti kegiatan setiap malam jumat, kemarin juga ada yang meninggal pak fajar juga ikut

⁷⁴ Moh Toha, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Februari 2023.

takziah juga. Pokoknya hubungannya mas fajar dengan masyarakat dan warga sekolah disini sangat baik, Dan juga selalu ikut andil dalam kegiatan gotong royong, tidak hanya gotong royong di sekolah saja tetapi juga di masyarakat sekitar.”⁷⁵

Hal ini juga hampir sama dengan yang dikatakan satria bilal adikusuma selaku peserta didik:

“*pak fajar enak banget pak, mesti lak ngomongi apik-apik* (pak fajar sangat enak pak, kalau berbicara atau menasehati dengan baik”.⁷⁶

Dari hasil wawancara kepada peserta didik bahwa guru Pendidikan Agama Islam Program Banyuwangi Mengajar ini selalu berkomunikasi dengan baik, tidak ada kata-kata kotor sehingga peserta didik nyaman dengan cara komunikasi guru Pendidikan Agama Islam.

Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam Program Banyuwangi Mengajar di SDN 3 Ketapang terbilang cukup baik dengan apa yang dilakukan setiap harinya. Mengikuti kegiatan masyarakat dan kegiatan dilingkungan sekitar menjadikan guru Program Banyuwangi Mengajar di nilai baik oleh sekitar sekolah SDN 3 ketapang.

Hal ini juga telah dibuktikan melalui observasi langsung ke lokasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam Program Banyuwangi Mengajar memang aktif mengikuti kegiatan masyarakat seperti mengikuti kegiatan tahlilan pada malam jumat, sholat berjamaah, memberi sapa kepada orang yang ditemuinya tidak hanya kepada yang tua saja tetapi juga pemuda dan anak-anak siswa-siswi SDN 3 Ketapang. Tidak hanya itu, guru

⁷⁵ Yuri Kristianingrum, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Februari 2023.

⁷⁶ Satria bilal adikusuma, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 19 Maret 2023.

Pendidikan Agama Islam setiap pagi memimpin apel pagi dan berdoa bersama sebelum masuk kelas.⁷⁷ Hal ini menggambarkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dari Program Banyuwangi Mengajar mempunyai kepribadian yang disiplin, berperilaku baik, toleransi dan menghormati semua kalangan, tidak hanya kepada yang tua dan pemuda saja tetapi juga kepada anak-anak.

Dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan *Soft skills* Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi mengupayakan pengembangan *soft skills* melalui kegiatan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah sebelum relawan diterjunkan. Adapun materi dari pelatihan pengembangan kepribadian pendidik yakni psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, karakter pendidik.

Guru yang kita ketahui peranannya sebagai seorang yang digugu dan ditiru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja akan tetapi juga bagaimana memberikan bimbingan dan perilaku yang baik pada peserta didik. Peran guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai pengajar materi saja tetapi juga mencontohkan kepribadian yang baik dalam proses pembelajaran ketika dilingkungan sekolah. sehingga hal tersebut akan menjadi tolak ukur untuk menjadi cerminan peserta didik dalam berperilaku kesehariannya.

⁷⁷ Observasi di SDN 3 Ketapang, 24 Februari 2023.

2. Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan *Hard skills* Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi

Pendidikan islam sangat relevan dengan perkembangan zaman dan kemajuan zaman, sehingga guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menguasai berbagai keterampilan sebagai kebutuhan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Guru Pendidikan Agama Islam selain mengembangkan kepribadian juga harus menguasai perkembangan materi dan bahan ajar sesuai dengan kurikulum pada zaman sekarang.

Adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh Program Banyuwangi Mengajar ini adalah kegiatan pelatihan pengembangan *hard skills* yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten Banyuwangi sebagai bekal relawan untuk diterjunkan di Detas. Para relawan atau tenaga kependidikan diberikan sebuah pelatihan untuk menunjang pembelajaran yang ada di sekolah masing-masing tergantung tempat penetapan guru Program Banyuwangi Mengajar.

Berdasarkan keterangan dari kepala bidang dikmas dinas pendidikan kabupaten Banyuwangi yaitu ibu nuri, tentang bagaimana implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan *hard skills* untuk diterpkan pada sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar, berikut pemaparan yang dijelaskan:

“Jadi begini mas, kita sebelum membawa mereka ke lokasi detas, kita bekal dulu dengan keterampilan-keterampilan sebagai bekal ketika mereka diletakkan di lokasi detas agar tidak bingung, keterampilan-keterampilan tersebut kita ajarkan agar mereka

mampu menguasai tentang proses pendidikan walaupun mereka bukan hanya dari lulusan pendidikan saja tetapi ada yang dari lulusan dari UIN, tetapi ada yang dari UNEJ, UT dan kebanyakan dari prodi administrasi dan sebagainya, Kalau skill mereka kan karena tujuannya kan untuk membantu masyarakat, skills mereka yang berkembang lebih ke merdeka belajarnya yaa, mencari bahan-bahan untuk pembelajaran kemudian bermasyarakat, itu yang berkembang. Setelah mengikuti dan menjadi relawan program Banyuwangi mengajar maka dia sudah pintar sama dengan sudah selesai kursus ini yaa tidak semua bisa, mungkin hanya beberapa saja.”⁷⁸

Dari wawancara diatas, semua tenaga pendidik dan kependidikan dari Program Banyuwangi Mengajar dibekali keterampilan sebelum diterjunkan di Detas bertujuan untuk membantu masyarakat dalam sektor pendidikan. Hal itu memicu semangat para tenaga kependidikan Program Banyuwangi Mengajar untuk terus semangat belajar dan berkembang menjadi guru yang professional walaupun notabennya mereka bukan lulusan pendidikan. Berdasarkan wawancara dibuktikan dengan dokumentasi.



Gambar 4.5

**Kegiatan Implementasi Program Banyuwangi Mengajar
Dalam Pengembangan *Hard skills*⁷⁹**

Hal ini selaras dengan bapak fajar selaku guru Program

⁷⁸ Nuriyatus Sholehah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 27 Maret 2023.

⁷⁹ Dokumen “Program Banyuwangi Mengajar”, 27 Maret 2023.

Banyuwangi Mengajar yang diterjukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 ketapang, mengatakan:

“iyaa mas, memang sebelum penempatan di SDN 3 sini saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Program Banyuwangi Mengajar, ya pelatihan tersebut berguna sebagai bekal disini walaupun tidak setiap saat digunakan, pelatihannya membuat berbagai keterampilan guna menunjang pendidik yang ditempatkan ke lokasi detas, pembuatannya mulai dari prota, promes, silabus, presensi, RPP+indikator penilaian, ketika pembekalan kebetulan saya juga yang praktik dan waktu itu saya pakai media kartu serap aspirasi sesuai dengan mata pelajaran (seperti menganalisis apa yang ada dalam materi), dengan metode dialogis interaktif, dan disini di SDN 3 Ketapang tentunya banyak sekali metode yang digunakan, karena kan setiap materi tidak bisa diterapkan dengan metode yang sama, pasti menyesuaikan seperti tadabur alam, presentasi, ceramah, kuis, praktik, example non example.”⁸⁰

Dari wawancara diatas implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan *hard skills* guru Pendidikan Agama Islam melalui pelatihan pengembangan keterampilan pendidik mulai dari membuat perencanaan pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan indikator penilaian. Kemudian, membuat media pembelajaran seperti media kartu serap aspirasi sesuai dengan mata pelajarannya. Dalam presentasi hasil pembuatan media pembelajaran yang diikuti oleh beberapa kelompok dari Program Banyuwangi Mengajar, fajar ahmad sodiq selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang mempresentasikan dan mempraktikkan cara kerja dari media pembelajaran yang telah dibuat. Lokasi SDN 3 Ketapang yang sangat jauh dari pusat keramaian dan sulit mencari bahan untuk membuat media pembelajaran yang bervariasi dan metode pembelajaran

⁸⁰ Fajar Ahmad Sodik, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 13 Maret 2023.

yang tidak sama maka guru Pendidikan Agama Islam membuat menerapkan metode pembelajaran seperti tadabur alam, presentasi, ceramah, kuis praktik, example non example. Berdasarkan wawancara diatas dibuktikan dengan dokumentasi.



Gambar 4.6
Kegiatan Implementasi Program Banyuwangi Mengajar
Dalam Pengembangan *Hard skills*⁸¹

Hal ini selaras dengan bapak toha selaku kepala sekolah SDN 3 Ketapang, mengatakan:

“dibuatkan keterampilan, itu anak-anak membuat yang bermanfaat, contohnya menggambar. Menggambar itu kegiatan yang sepele mas, tetapi kalau dipraktekkan tanpa belajar akan sulit. Anak kalau tidak diajarkan akan kesulitan, malah minta kepada gurunya untuk menggambar. Jadi guru sama murid pinter-pinteran argumen, tetapi si pak fajar ini tidak kalah dengan muridnya, dia ambil ide carikan satu gambar, mau yang ini atau ini boleh digambar atau yang lainnya.”⁸²

Dari data pemaparan diatas tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengembangkan keterampilan atau mengembangkan bahan ajar dengan keterbatasan sarana prasarana, guru Pendidikan Agama Islam tertentang dengan segala keterbatasan

⁸¹ Dokumen “Program Banyuwangi Mengajar”, 27 Maret 2023.

⁸² Moh Toha, diawawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 february 2023.

dalam pengembangan bahan ajar. Karena memang kebutuhan anak sebagai peserta didik membutuhkan guru yang mempunyai kreativitas tinggi dan professional.

Hal ini selaras dengan ibu yuri selaku waka kurikulum SDN 3

Ketapang, mengatakan:

“pak fajar ini sering mengolah pembelajarannya sehingga menjadi yang menarik. maaf saya kan juga mengajar, jadi yang saya tahu pak fajar ini sering ngajak anak jalan-jalan ke gunung atau kemana, nanti pulang membawa apa. Jadi anak itu tidak jenuh ketika diajak keluar, belajar dengan alam kemudian membuat karya dan ditaruh didalam kelas.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa guru Pendidikan Agama Islam Program Banyuwangi Mengajar mempunyai keterampilan dalam mendesain pembelajaran. Seperti jika tidak ada bahan untuk membuat keterampilan siswa, guru tersebut mengajak peserta didik untuk keluar sekolah mencari bahan untuk dijadikan keterampilan yang menarik. Pembelajaran itu juga menjadikan peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga menambah daya pola fikir guru Pendidikan Agama Islam Program Banyuwangi Mengajar dalam aspek pengetahuan keterampilan, karena Detas dan keterbatasan bahan untuk mengembangkan keterampilan.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa yaitu adiba dan satria mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dari Program Banyuwangi Mengajar di SDN 3 Ketapang, berikut paparan wawancaranya:

⁸³ Yuri kristianingrum, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 februari 2023.

Adiba: “pak fajar sangat enak dan pintar pak dalam menyampaikan materi, kok bisa tau semua. Kalau pas kita tidak tahu gitu sama pak fajar dikasih tahu. Pokoknya pak fajar enak mas.”⁸⁴ Satria: pinter dah pak fajar ini, bisa segalanya mas. Kalo menerangkan gitu pelan-pelan bisa dimengerti sama teman-teman. Jadi kalo pas pak fajar mengajar gitu kita semangat.⁸⁵

Dari hasil wawancara beberapa siswa diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dari Program Banyuwangi Mengajar penempatan di SDN3 Ketapang ini dapat mengembangkan *hard skillsnya*, dikarenakan beberapa siswa tersebut merasa semangat dan nyaman ketika guru dari Program Banyuwangi Mengajar penempatan di SDN 3 Ketapang sangat baik dalam melaksanakan pembelajarannya. Selain itu juga sebagai pengembangan kompetensi dalam proses mengajar ketika selesai dalam melaksanakan Program Banyuwangi Mengajar.

Guru Pendidikan Agama Islam Program Banyuwangi Mengajar menerapkan media LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sebagai bahan evaluasi pembelajaran, karena lokasi di SDN 3 Ketapang di nilai sangat minim dengan kebutuhan untuk memberikan keterampilan yang lebih banyak karena memang jauh dari pusat kota. Hal ini sesuai wawancara dengan pak fajar selaku guru Pendidikan Agama Islam Program Banyuwangi Mengajar.

“media yang sering digunakan tentunya LKPD (Lembar kerja peserta didik), terkadang juga memanfaatkan alam seperti pembelajaran agama yaitu menjelaskan bahwa alam semesta ini tiada lain yang menciptakan adalah allah SWT. Maka motorik

⁸⁴ Adiba Putri Salsa Ababil, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 19 Maret 2023.

⁸⁵ Satria Bilal Adi Kusuma, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 19 Maret 2023.

anak akan bisa lebih mengena dalam pembelajarannya. Maka dari itu biasanya metode yang sering digunakan adalah ceramah, diskusi, dan kuis”.⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak fajar selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 ketapang Banyuwangi sering menggunakan media LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) karena dirasa mampu untuk memberikan pemahaman materi kepada peserta didik. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam tersebut juga memberikan pelajaran agama dengan memanfaatkan alam sekitar dengan maksud mengajarkan kepada peserta didik bahwa alam semesta adalah ciptaan allah SWT. Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan metode kuis, ceramah, diskusi, untuk memberikan pemahaman kepada motorik peserta didik agar materi dapat dicerna dengan baik.



Gambar 4.7

Pembelajaran Outdoor Learning

Hasil dari dokumentasi diatas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan alam sekitar untuk pembelajaran diluar kelas atau outdoor learning. Hal itu dikarenakan minimnya sarana

⁸⁶ Fajar Ahmad Ahmad, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 13 Maret 2023.

dan prasarana sekaligus memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika guru Pendidikan Agama Islam dari Program Banyuwangi Mengajar melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SDN 3 Ketapang Banyuwangi menggunakan lembar kerja peserta didik berupa buku pegangan LKPD. Selain itu dalam proses pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tetapi memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran atau outdoor learning. Karena memang lokasi sangat jauh dari pusat kota maka guru Pendidikan Agama Islam menggunakan sarana prasarana seadanya sebagai upaya melaksanakan kegiatan pendidikan dengan baik.⁸⁷

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Mengembangkan Soft Skills Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> Program Banyuwangi Mengajar mengupayakan pengembangan <i>soft skills</i> melalui kegiatan pelatihan pengembangan kepribadian pendidik dan tenaga kependidikan sebelum diterjunkan ke lokasi. Adapun materi dari pelatihan pengembangan kepribadian pendidik yakni psikologi pendidikan, psikologi perkembangan kepribadian pendidik.
2.	Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan <i>Hard skills</i> Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi Program Banyuwangi Mengajar mengupayakan pengembangan <i>hard skills</i> melalui kegiatan pelatihan pengembangan metode pembelajaran menggunakan metode dialogis interaktif, pengembangan bahan

⁸⁷ Observasi di SDN 3 Ketapang, 24 februari 2023.

		ajar menggunakan , pengembangan media pembelajaran dengan membuat kartu serap aspirasi, pengembangan pembelajaran dengan membuat prota, promes, silabus, dan RPP
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Program Banyuwangi Mengajar dapat menjadi jembatan untuk menumbuhkan karir sekaligus wadah bagi relawan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap guna memperoleh penghidupan lebih sejahtera, mandiri, dan berakhlak mulia sebab pemerintah mengupayakan pelatihan sebelum pendidik dan tenaga kependidikan diterjunkan ke lokasi yang telah ditentukan. Karena pendidikan tidak lain adalah upaya untuk membangun watak bangsa atau karakter bangsa yang sering kita kenal dengan *character building*. Bertujuan untuk mengembangkan potensi diri sendiri agar menjadi manusia yang beriman, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸⁸ Oleh karena itu, pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan keterampilan diri menjadi yang lebih baik.

⁸⁸ Abdul Majid, *Pendidikan karakter perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6

Program Banyuwangi Mengajar juga melakukan evaluasi yang dilaksanakan selama 1 bulan sekali sebagai bahan evaluasi dari pendidik dan tenaga kependidikan yang melaksanakan pengabdian di lokasi Detas. Tujuannya untuk mengetahui kekurangan yang ada di lokasi dan hasil belajar.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh bahwasanya dalam implementasi Program Banyuwangi Mengajar di SDN 3 Ketapang memfokuskan pada pengembangan skills yang diinternalisasikan pada kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah guna sebagai bekal pendidik dan tenaga kependidikan sebelum terjun ke lokasi Detas. Skills tidak dapat dikembangkan secara instan, tetapi harus melewati suatu proses yang sistematis. Sebagaimana hasil penelitian yang telah ditemukan, bahwasanya proses implementasi Program Banyuwangi Mengajar dapat berjalan sesuai dengan kerjasama antara komponen yang saling berkaitan sehingga pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan Program Banyuwangi Mengajar membantu para relawan untuk mewujudkan keterampilan yang telah diasah dan dimilikinya.

Terwujudnya perkembangan skills pendidik dan tenaga kependidikan dapat diketahui ketika keterampilan tersebut sudah tertanam dalam diri relawan Banyuwangi mengajar, sehingga memiliki kepribadian yang baik kepada sesama manusia. Berdasarkan keterampilan tersebut, maka pelaksanaan Program Banyuwangi Mengajar di SDN 3 ketapang dilaksanakan sehari-hari. Bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan skills pendidik dan tenaga kependidikan berupa pelatihan yang dilaksanakan oleh

tim Program Banyuwangi Mengajar.

Hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pengembangan skills guru Pendidikan Agama Islam Program Banyuwangi Mengajar di SDN 3 Ketapang tidak hanya melalui pelatihan saja tetapi sekolah juga menguatkan dengan kegiatan yang bersifat spiritual di masyarakat. Sehingga, pengembangan skills secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya keterampilan guru Pendidikan Agama Islam menjadikan tolak ukur sejauh mana Program Banyuwangi Mengajar memiliki peran penting terhadap kehidupan pendidik dimasa depan nantinya.

Proses implementasi Program Banyuwangi Mengajar yang dilaksanakan di SDN 3 Ketapang Banyuwangi dilakukan melalui kegiatan pelatihan oleh tim Program Banyuwangi Mengajar dalam bentuk psikologi pendidikan, psikologi perkembangan kepribadian pendidik, pengembangan kurikulum, pengenalan pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan proses pembelajaran, pembuatan bahan ajar, metode pembelajaran. Temuan hasil penelitian akan secara rinci dijelaskan melalui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Mengembangkan Soft Skills Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi

Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan *soft skills* melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten Banyuwangi dengan melakukan kegiatan

pelatihan pengembangan kepribadian pendidik dan kependidikan. Pelaksanaan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan agar pendidik dan tenaga kependidikan yang diterjunkan memiliki *soft skills* yang dapat membantu mereka dalam melakukan pelayanan pendidikan bagi masyarakat detas. Hal tersebut senada dengan teori tentang pengembangan soft skill yang dikemukakan oleh Alex yusron almufti:

soft skills pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skill) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.⁸⁹

Sehingga penelitian tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu dan mempunyai keterampilan serta kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian agar mampu bersaing untuk mencari pekerjaan. Kegiatan Implementasi Program Banyuwangi Mengajar di SDN 3 Ketapang dalam pengembangan *soft skills* guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten Banyuwangi. Program Banyuwangi Mengajar mengupayakan pengembangan *soft skills* melalui kegiatan pelatihan pengembangan kepribadian pendidik dan tenaga kependidikan sebelum diterjunkan ke lokasi. Adapun materi dari pelatihan pengembangan kepribadian pendidik yakni psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, karakter pendidik.

Guru Pendidikan Agama Islam telah mengembangkan skills

⁸⁹ Alex yusron Al Mufti, *Soft Skill Bagi Guru Dalam Pendidikan Agama Islam*, 5-6

melalui pelatihan kepribadian yang dilaksanakan oleh Program Banyuwangi Mengajar diantaranya kedisiplinan, kejujuran, kesopanan, perilaku yang baik. Hal tersebut berkaitan dengan dasar teori menurut Konaspi;

soft skills adalah kumpulan keterampilan atau kecakapan yang mencakup kecakapan diri, kecakapan dalam berhubungan dengan orang lain, serta kecakapan dalam berhubungan dengan sang pencipta. Sebagai kumpulan keterampilan, terutama untuk para pencari kerja, keterampilan ini dapat dirinci menjadi kemampuan berkomunikasi, keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah, kerja sama dalam tim, kejujuran, bertanggung jawab, berlaku adil, beradaptasi, toleran, dan menghormati terhadap sesama.⁹⁰

Hal tersebut juga memiliki kesesuaian tentang teori menurut

Muqowim menyatakan:

soft skills merupakan kemampuan mengelola diri secara tepat dan kemampuan membangun relasi dengan orang lain secara efektif. *Soft skills* merupakan kualitas diri yang berifat ke dalam dan ke luar. Jika berbagai kualitas ini dimiliki oleh seseorang maka seseorang tersebut akan menjadi manusia hebat, sukses dan maju.⁹¹

Kedua teori tersebut mendukung hasil temuan peneliti bahwa wujud dari hasil pengembangan *soft skills* sesuai dengan teori yang dipaparkan yaitu berupa kemampuan mengelola diri secara tepat. Diperoleh data bahwa guru Pendidikan Agama Islam Program Banyuwangi Mengajar dapat mengembangkan *soft skills*nya berupa kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, dan perilaku yang baik. Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan skills guru

⁹⁰ Konaspi, *Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia*, 21

⁹¹ Muqowim, *Pengembangan Soft skills Guru*, 6

Pendidikan Agama Islam di SDN 3 ketapang bertujuan agar guru mempunyai dasar keterampilan kepribadian yang baik dan professional dalam melaksanakan program tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa Program Banyuwangi Mengajar mengupayakan pengembangan *soft skills* melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan kepribadian pendidik dan tenaga kependidikan sebelum diterjunkan ke lokasi DETAS. Adapun materi dari pelatihan pengembangan kepribadian pendidik yakni psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, karakter pendidik.

2. Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Mengembangkan *Hard skills* Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi

Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan *hard skills* melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten Banyuwangi dengan melakukan kegiatan pelatihan pengembangan metode pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pengembangan media pembelajaran, dan pengembangan pembelajaran. Pelaksanaan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan agar pendidik dan tenaga kependidikan yang diterjunkan memiliki *hard skill* yang dapat membantu mereka dalam melakukan pelayanan pendidikan bagi masyarakat detas. Hal tersebut berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Fitra dan Delita bahawasanya:

“bahwa *hard skill* adalah keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu.”⁹²

Hal tersebut sangat berpengaruh pada Guru yang mempunyai posisi begitu berat karena sebagai subjek pendidikan dalam proses belajar mengajar. Guru Pendidikan Agama Islam dari Program Banyuwangi Mengajar melakukan pembekalan atau pelatihan sebelum guru tersebut ditempatkan di SDN 3 ketapang sebagai bekal guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan belajar mengajar di SDN 3 ketapang.

Pengembangan *hard skills* guru Pendidikan Agama Islam sangat penting, guna mengatasi segala persoalan di era globalisasi dan mewujudkan kegiatan belajar dan pembelajaran yang menyenangkan. Pentingnya pengembangan *hard skills* dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengembangan *skills* guru merupakan sebuah keharusan dalam rangka menghadirkan guru-guru yang berkompeten, inovasi, kreatif, dan cakap dalam mengatasi segala persoalan pendidikan. Terlebih dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini, dunia pendidikan sangat membutuhkan orang-orang yang professional dan tanggap terhadap tantangan zaman. Ketika guru Pendidikan Agama Islam tidak dibekali *hard skills*, maka pembelajaran yang dilakukan akan sangat membosankan.

⁹² Fitra dan Delita, *Peningkatan Soft skills dan Hard Skill Mahasiswa Melalui Project-Based Learning pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi*,

Maka dari itu implementasi Program Banyuwangi Mengajar mengupayakan pengembangan *hard skills* melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Pelatihan yang dilaksanakan Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan *hard skills* diantaranya pengembangan metode pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pengembangan kurikulum, pengembangan media pembelajaran, dan pengembangan pembelajaran. Dalam pelatihan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam membuat media pembelajaran berupa kartu serap aspirasi dengan metode dialogis interaktif. Setelah pembuatan media pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam mempresentasikan hasil dari pembuatan media pembelajaran tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suryo Broto bahwa:

Kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.⁹³

Hal tersebut berhungan langsung karena lokasi SDN 3 ketapang yang sangat jauh dari pusat keramaian dan sulit mencari bahan untuk membuat media pembelajaran yang bervariasi. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode pembelajaran seperti tadabur alam, presentasi, ceramah, kuis, praktik, example non example. Media evaluasi dalam pembelajaran tersebut menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta

⁹³ Suryosubroto. B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*,19

Didik), karena dirasa sangat membantu dalam proses evaluasi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam belajar.

Dari hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Banyuwangi Mengajar mengupayakan pengembangan *hard skills* melalui kegiatan pelatihan pengembangan metode pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pengembangan media pembelajaran, pengembangan pembelajaran. Kegiatan pengembangan *hard skills* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 ketapang yaitu menggunakan metode kuis dengan media LKPD dan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan “*Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan Skills Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi*”, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan *Soft skills* Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Ketapang Banyuwangi yaitu, Program Banyuwangi Mengajar mengupayakan pengembangan *soft skills* melalui kegiatan pelatihan pengembangan psikologi pendidikan dan kepribadian pendidik. Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang meliputi sikap kedisiplinan, toleransi, kejujuran, kesopanan, perilaku yang baik.
2. Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan *Hard skills* Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi yaitu, Program Banyuwangi Mengajar mengupayakan pengembangan *hard skills* melalui kegiatan pelatihan pengembangan metode pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pengembangan media pembelajaran, pengembangan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pembelajaran di SDN 3 ketapang menggunakan metode *Quis* dan ceramah dengan media LKPD dan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah, waka kesiswaan dan dewan guru diharapkan terus memberikan kesan yang terbaik kepada relawan yang sedang ditugaskan di lembaga agar selalu betah terhadap keadaan dan kondisi yang jauh dari pusat keramaian. Selain itu, diharapkan terus memberikan nasihat, motivasi, dan arahan kepada relawan agar menjadi lebih baik sehingga mampu memberikan kontribusi yang baik kepada sekolah dan masyarakat sekitar.
2. Kepada pendidik dan tenaga kependidikan Program Banyuwangi Mengajar diharapkan selalu semangat dan antusias selama proses pengabdian dan kegiatan belajar mengajar di lokasi Detas. Guru Pendidikan Agama Islam Program Banyuwangi Mengajar juga diharapkan untuk terus mengembangkan dan mengasah segala keterampilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mufti, Alex yusron, “*Soft Skill Bagi Guru Dalam Pendidikan Agama Islam*”, jurnal Tarbawi, vol.13 No.1, (Universitas islam Nahdlatul Ulama Jepara, januari-juni 2016)
- Alfi Haris Wanto, Arfi Ali Syahbana, *Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi)*, (Malang: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik(JIAP), Vol. 3, No. 2, 2017)
- Crisjayanti, Martina.2020. “*Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill di MAN 1 Madiun*” (Skripsi). Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Delita, Fitra, *Peningkatan Soft skills dan Hard Skill Mahasiswa Melalui Project-Based Learning pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi*, Jurnal Geografi, vol.8, 2016,
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV PUSTAKA AGUNG HARAPAN, 2006),
- Gibson, James.L, Jhon M.Ivancevich, and James H.Doenelli. 1997. *Organisasi Jilid 1 dan 2*, Terj. Nunuk adiarni Jakarta: Binarupa Aksara
- Hamdani, dkk. 2020 *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Hidayat, Rizal. 2020 “*Implementasi Program Pelatihan Guru Dalam Pengembangan Soft Skill Di MTs Negeri 3 Lembata Kabupaten Lembata*”(Skripsi). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- <https://topiknews.co.id/Banyuwangi-mengajar-raih-top-30-kompetisi-layanan-publik/> diakses pada 30 Juli 2022.
- Jaenuri, *Pengembangan Soft Skill Guru*, (Surakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 05, No. 01, Juni 2017), 124
- Jainah. 2016. “*Implementasi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Mathla'ul Anwar Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*”, (Skripsi) Institut Agama Islam Negeri Lampung
- Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, terj. Ricky Istamto. jakarta: PT RajaGrafindo Persada

- Kartika, Jenni. 2014. *“Implementasi Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi di SMP Negeri 131 Jakarta Selatan”*, (Skripsi) Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Konaspi. 2016. *“Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia”*
- Kristianingrum, Yuri, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Februari 2023.
- Lestari, Siska Ayu. 2021 *“Pembinaan Soft skills Dan Hard skills Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Queen Assalam Sumberberas Banyuwangi”*, (Skripsi) Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember
- Majid, Abdul. 2016. *Pendidikan karakter perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mardin, Muh. Risaldi. 2021. *“Pengaruh Soft Skill dan Hards Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Perbankan Syariah”*, (Skripsi) Palopo: IAIN Palopo
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Quantitatif Data Analysis A Methods Sourcebook* America: SAGE Publications
- Muqowim. 2012. *Pengembangan Soft Skill Guru*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Nugroho, H.A.R Tilaar dan Riant. 2008 *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, Ngilim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Pembelajaran yang Mendidik* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rifaldo, 2019. *“Pengaruh Pengembangan Aspek Hard Skill dan Soft Skill Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Ujung Batu Rokan Hulu”* (Skripsi) Riau: Universitas Islam Riau
- Saefullah. Djaja.H.A. 2007. *Pemikiran Kontemporer Administrasi Publik Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Era Desentralisasi*, Bandung: LP3AN FISIP UNPAD.
- St. Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* Jember: STAIN Jember PRESS
- Sudaryono. 2016 *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, Bandung: Alfabeta

- Suharto. 2014 "*Sukses Sang Pembaharu*", Malang: UB Press
- Suryosubroto. B. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,2002
- Susilo, Edi. 2017. *Adaptasi Manusia, Ketahanan Pangan dan Jamninan Sosial Sumberdaya*, Malang: UB pres
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Usman, Barosim, *Al-Quran Al- Karim Mushaf Al-qur'an dan Tajwid* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro) Al-Qur'an, 96: 1-5.
- Yuniendel, Ratna Kasni, "Kontribusi Soft Skill dan Hard Skill dalam meningkatkan Professionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Murobby* No. 1 vol. (April 2019)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tanga di bawah ini:

Nama : Muhammad Rajiv Azizi
NIM : T20191265
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 1 Juni 2023

Saya yang menyatakan



METERAI
2000
F9BD3AKX519510546

Muhammad Rajiv Azizi

NIM. T20191265

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan skills guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi	1. Implementasi Program Banyuwangi Mengajar	1. Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> Pembentukan jaminan unit Kewenangan yang cukup Kejelasan standart dan prosedur Overlapping tugas dilapangan Tupoksi Penempatan guru sesuai dengan bidang ilmunya 	1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala bidang dikmas dinas pendidikan kabupaten bayuwangi Kepala sekolah Kurikulum Guru Pendidikan Agama Islam Program Banyuwangi Mengajar Peserta didik 2. Sumber data: buku-buku atau sumber data yang relevan	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Penelitian Lapangan (Field riserch) 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi 4. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> kondensasi data penyajian data Penarikan kesimpulan 5. Uji keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi teknik 	1. Bagaimana implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembanga n <i>hard skills</i> guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi? 2. Bagaimana implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembanga n <i>soft skills</i> guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi?
		2. Interpretasi	<ul style="list-style-type: none"> Komitmen mengenai mutu Kejelasan tugas Konsistensi pelaksanaan mutu Sosialisasi kebijakan Juknis kebijakan dan komitmen 			
		3. Aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> Perhatian pada prinsip kualitas Identifikasi mutu 			

			<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian terhadap keberhasilan mutu • Pengawasan terhadap capaian mutu • Konsistensi monev • Mencapai sasaran mutu • Evaluasi 			
	3. Pengembangan skills guru	1. <i>Soft skills</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejujuran 2. Tanggung jawab 3. Berlaku adil 4. Mampu bekerja sama 5. Berkomunikasi 6. Beradaptasi 7. Toleransi 8. Hormat terhadap sesama 			
		2. <i>Hard skills</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisa 2. Mendesain 3. Wawasan dan pengetahuan yang luas 4. Kemampuan merencanakan pembelajaran 			

PEDOMAN PENELITIAN

Peneliti: Muhammad Rajiv Azizi

Lokasi Penelitian: SDN 3 Kalipuro

Tujuan: pengamatan ini dilakukan untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan skills guru Pendidikan Agama Islam

Meliputi: Kondisi sekolah, kegiatan belajar mengajar, perilaku guru Pendidikan Agama Islam, interaksi antara warga sekolah dan lain-lain.

A. PEDOMAN OBSERVASI

Fokus penelitian	Hal-hal yang diobservasi
Bagaimana Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan <i>Hard skills</i> Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi?	1. Perilaku Guru Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan adanya pengembangan <i>hard skills</i> dan <i>soft skills</i> 2. Interaksi antar sesama guru dan peserta didik 3. Kegiatan pembelajaran dikelas
Bagaimana Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan <i>Soft skills</i> Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Ketapang Banyuwangi?	4. Fasilitas yang mendukung pengembangan <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> guru 5. Perilaku sehari-hari guru yang mencerminkan pengembangan <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i>

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Penanggung jawab Program Banyuwangi Mengajar
 - a. bagaimana sejarah berdirinya Program Banyuwangi Mengajar?
 - b. Bagaimana proses perekrutan Program Banyuwangi Mengajar?
 - c. Apakah program Banyuwangi dapat diikuti oleh semua guru?
 - d. Bagaimana pelaksanaan Program Banyuwangi Mengajar dalam pengembangan skills?
 - e. Apa faktor pendukung dan penghambat Program Banyuwangi Mengajar?

2. Kepala sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SDN 3 Kalipuro?
- b. Apa visi, misi, dan tujuan SDN 3 Kalipuro?
- c. berapa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 3 Kalipuro?
- d. bagaimana kondisi sarpras di SDN 3 Kalipuro?
- e. Bagaimana tanggapan anda tentang proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam?
- f. Bagaimana tanggapan anda tentang sikap guru Pendidikan Agama Islam?
- g. Apa kontribusi (yang diberikan pada sekolah) dari guru Pendidikan Agama Islam Program Banyuwangi Mengajar?

3. Waka kurikulum

- a. Berapa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 3 Kalipuro?
- b. Berapa jumlah pendidik dari Program Banyuwangi Mengajar yang ada di SDN 3 Kalipuro?
- c. Bagaimanaakah kondisi sarpras di SDN 3 Kalipuro?
- d. Bagaimana tanggapan anda tentang proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam?
- e. Bagaimana tanggapan anda tentang sikap guru Pendidikan Agama Islam?
- f. Apa kontribusi (yang diberikan pada sekolah) dari guru Pendidikan Agama Islam Program Banyuwangi Mengajar?

4. Guru Pendidikan Agama Islam Program Banyuwangi Mengajar

- a. Bagaimana proses rekrutmen dan persyaratan Program Banyuwangi Mengajar?
- b. Melalui apakah program Banyuwangi dalam pengembangan skills sebagai bekal sebelum ditempatkan ke lokasi dengan tingkat Detas?
- c. Apa kegiatan wajib yang ada di Program Banyuwangi Mengajar?
- d. Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran disekolah?
- e. Apa yang di dapat secara umum selama mengikuti Program Banyuwangi Mengajar?
- f. Media apa yang sering digunakan untuk pembelajaran atau merancang rencana pelaksanaan pembelajaran?
- g. Metode apa yang sering digunakan untuk proses belajar mengajar?
- h. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran?

5. Siswa/siswi
 - a. Bagaimana cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam?
 - b. Apakah kalian suka dengan karakter mengajar guru Pendidikan Agama Islam?
 - c. Apakah lebih mudah dipahami atau cenderung sulit dipahami?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. kegiatan pendidik dan tenaga kependidikan Program Banyuwangi Mengajar
2. Sosialisasi relawan Program Banyuwangi Mengajar
3. Fasilitas Program Banyuwangi Mengajar
4. Visi dan misi lembaga SDN 3 Ketapang
5. Sarana dan fasilitas yang berhubungan dengan pengembangan skills guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 ketapang Banyuwangi.
6. Proses pelaksanaan/kegiatan pembelajaran
7. Foto-foto kegiatan yang berlangsung berkaitan dengan pengembangan skills guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 ketapang Banyuwangi.
8. Gambar jalan menuju SDN 3 ketapang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0695/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDN 3 Ketapang

Dsn. Kaliselogiri Ds. Ketapang Kec. Kalipuro Kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191265
Nama : MUHAMMAD RAJIV AZIZI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Program Banyuwangi Mengajar Dalam Pengembangan Skills Guru PAI di Plosok Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Moh. Toha, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Februari 2023

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KETAPANG

PTPN XII Kaliselogiri
Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi
NPSN : 20525494 - e-mail : sdn3ketapang77@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat edaran nomor B-0693/In.20/3.a/PP.009/02/2023 Tentang permohonan izin penelitian sebagai tugas akhir mahasiswa, Kepala Sekolah SD Negeri 3 Ketapang Kecamatan Kalipuro Kab. Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Muhammad Rajiv Azizi
NIM : T20191265
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan Skills Guru PAI di Plosok Banyuwangi

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai "Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan Skills Guru PAI di Plosok Banyuwangi" bertempat di SD Negeri 3 Ketapang Tahun Ajaran 2022-2023 Terhitung mulai tanggal 20 Februari s/d 27 Maret 2023

Demikian surat keterangan saya buat dengan sesungguhnya dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Ketapang, 27 Maret 2023
Kepala SD Negeri 3 Ketapang
Kabupaten Banyuwangi





MOH. TOHA, S.Pd
NIP. 196303161989111002

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Muhammad Rajiv Azizi
NIM : T20191265
Judul : Implementasi Program Banyuwangi Mengajar dalam Pengembangan Skills Guru PAI di Plosok Banyuwangi
Lokasi : Jln. Kaliselogiri, Dsn. Selogiri, Ds. Ketapang, Kec. Kalipuro, kab. Banyuwangi

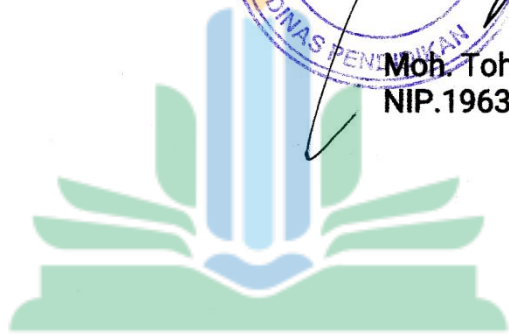
No.	Hari/Tanggal	Jurnal Kegiatan	Informan	Paraf
1	23 Februari 2023	Menyerahkan Surat Penelitian	Moh. Toha, S.Pd	
2	23 Februari 2023	Penerimaan surat izin penelitian dari kepala sekolah	Moh. Toha, S.Pd	
3	24 Februari 2023	Penelitian ke SDN 3 Ketapang	Moh. Toha, S.Pd	
4	24 Februari 2023	Wawancara kepada Kepala Sekolah	Moh. Toha, S.Pd	
5	24 Februari 2023	Wawancara kepada waka kurikulum	Yuri Kristianingrum, S.Pd	
6	27 Maret 2023	Wawancara kepada kepala bidang dikmas	Dra. Nuriyatus Sholeha, M.Pd	
7	13 Maret 2023	Wawancara kepada guru program banyuwangi mengajar	Fajar Ahmad Sodik, S.Pd	
8	19 Maret 2023	Observasi ke Lembaga	Moh. Toha, S.Pd	
9	19 Maret 2023	Wawancara siswa	Satria Bilal Adikusuma	

10	19 Maret 2023	Wawancara siswi	Adiba Putri Salsa Ababil	
11	19 Maret 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Pihak tata usaha dan lembaga	
12	18 April 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi	



Banyuwangi, 14 April 2023
Kepala SDN 3 Ketapang

Moh. Toha, S.Pd
NIP.196303161989111002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PROGRAM TAHUNAN


Nama Sekolah : SDN 3 Ketapang

Kelas / Semester : III / 1

Tahun Pelajaran : 2022/2023


Tema	Sub Tema	Pembelajaran Ke	Alokasi Waktu	Ket	
I Pertumbuhan dan Perkembangan MakhluK Hidup	1 Ciri-Ciri Makhluk Hidup	1	1 Hari	1 Minggu	Juli Mg Ke 3
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		Juli Mg Ke 3
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	2 Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia	1	1 Hari	1 Minggu	Juli Mg Ke 4
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		Juli Mg Ke 4
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	3 Pertumbuhan Hewan	1	1 Hari	1 Minggu	Agt Mg Ke 1
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		Agt Mg Ke 1
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	4 Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan	1	1 Hari	1 Minggu	Agt Mg Ke 2
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		Agt Mg Ke 2
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
Ulangan Harian Tema I Remidi & Pengayaan			2 Hari		Agt Mg Ke 2

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH


(Moh. Toha, S.Pd)

NIP.196303161989111002

GURU KELAS 3


(Fajar Ahmad Sodik, S.Pd)

NIP.-

PROGRAM TAHUNAN


Nama Sekolah :SDN3 Ketapang

Kelas / Semester :III/1


Tahun Pelajaran :2022/2023

Tema	Sub Tema	Pembelajaran Ke	Alokasi Waktu		Ket
II Menyayangi Tumbuhan dan Hewan	1 Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia	1	1 Hari	1 Minggu	Agt Mg ke 3
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		Agt Mg ke 3
	2 Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia	1	1 Hari	1 Minggu	Agt Mg ke 4
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		Agt Mg ke 4
	3 Menyayangi Tumbuhan	1	1 Hari	1 Minggu	Sep Mg ke 1
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		Sep Mg ke 1
	4 Menyayangi Hewan	1	1 Hari	1 Minggu	Sep Mg ke 2
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		Sep Mg ke 2
Ulangan Harian Remidi & Pengayaan		2 Hari		Sep Mg ke 3	

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH


(Moh. Toha, S.Pd)
NIP.196303161989111002

GURU KELAS 3


(Fajar Ahmad Sidiq, S.Pd)
NIP.-

PROGRAM TAHUNAN


Nama Sekolah : SDN3 Ketapang

Kelas / Semester : III/1


Tahun Pelajaran : 2022/2023

Tema	Sub Tema	Pembelajaran Ke	Alokasi Waktu	Ket	
IV Kewajiban dan Hakku	1 Kewajiban dan Hakku di Rumah	1	1 Hari	1 Minggu	Okt Mg ke 5
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		Nov Mg ke 1
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	2 Kewajiban dan Hakku di Sekolah	1	1 Hari	1 Minggu	Nov Mg ke 2
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	3 Kewajiban dan Hakku dalam Bertetangga	1	1 Hari	1 Minggu	Nov Mg ke 3
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	4 Kewajiban dan Hakku sebagai Warga Negara	1	1 Hari	1 Minggu	Nov Mg ke 4
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		Nov Mg ke 4
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
Ulangan Harian Remidi & Pengayaan			2 Hari		Nov Mg ke 4

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH


(Moh. Toha, S.Pd)
NIP.196303161989111002

GURU KELAS 3


(Fajar Ahmad Sodiq, S.Pd)
NIP.-

PROGRAM TAHUNAN


Nama Sekolah : SDN3 Ketapang

Kelas / Semester : III/1

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Tema	Sub Tema	Pembelajaran Ke	Alokasi Waktu	Ket	
IV Kewajiban dan Hakku	1 Kewajiban dan Hakku di Rumah	1	1 Hari	1 Minggu	Okt Mg ke 5
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		Nov Mg ke 1
	2 Kewajiban dan Hakku di Sekolah	1	1 Hari	1 Minggu	Nov Mg ke 2
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	3 Kewajiban dan Hakku dalam Bertetangga	1	1 Hari	1 Minggu	Nov Mg ke 3
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	4 Kewajiban dan Hakku sebagai Warga Negara	1	1 Hari	1 Minggu	Nov Mg ke 4
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		Nov Mg ke 4
Ulangan Harian Remidi & Pengayaan			2 Hari		Nov Mg ke 4

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH


(Moh. Toha, S.Pd)
NIP.196303161989111002

GURU KELAS 3


(Fajar Ahmad Sidiq, S.Pd)
NIP.-

PROGRAM TAHUNAN


Nama Sekolah :SDN3 Ketapang

Kelas / Semester :III/1

Tahun Pelajaran :2022/2023

Tema	Sub Tema	Pembelajaran Ke	Alokasi Waktu	Ket	
V Perubahan Cuaca	1 Keadaan Cuaca	1	1 Hari	1 Minggu	Jan Mg Ke 1
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		Jan Mg Ke 2
		6	1 Hari		
	2 Perubahan Cuaca	1	1 Hari	1 Minggu	Jan Mg Ke 2
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		Jan Mg Ke 3
		6	1 Hari		
	3 Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia	1	1 Hari	1 Minggu	Jan Mg Ke 3
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		Jan Mg Ke 4
		6	1 Hari		
	4 Cuaca Musim dan Iklim	1	1 Hari	1 Minggu	Jan Mg Ke 4
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		Jan Mg Ke 5
		6	1 Hari		
Ulangan Harian Remidi & Pengayaan			2 Hari		Jan Mg Ke 5


MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH



(Moh. Toha, S.Pd)

NIP.196303161989111002

GURU KELAS 3



(Fajar Ahmad Sodiq, S.Pd)

NIP.-

PROGRAM TAHUNAN


Nama Sekolah :SDN3 Ketapang

Kelas / Semester :III/1

Tahun Pelajaran :2022/2023

Tema	Sub Tema	Pembelajaran n Ke	Alokasi Waktu		Ket
VI Energi dan Perubahannya	1 Sumber Energi	1	1 Hari	1 Minggu	Feb Mg ke 1
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	2 Perubahan Energi	1	1 Hari	1 Minggu	Feb Mg ke 1
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	3 Energi Alternatif	1	1 Hari	1 Minggu	Feb Mg ke 2
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
	4 Penghematan Energi	1	1 Hari	1 Minggu	Feb Mg ke 3
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		
		6	1 Hari		
Ulangan Harian Remidi & Pengayaan			2 Hari		Maret Mg ke 1

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH


(Moh. Toha, S.Pd)
NIP.196303161989111002

GURU KELAS 3


(Fajar Ahmad Sodik, S.Pd)
NIP.-

PROGRAM TAHUNAN


Nama Sekolah :SDN3 Ketapang

Kelas / Semester :III/1


Tahun Pelajaran :2022/2023

Tema	Sub Tema	Pembelajaran Ke	Alokasi Waktu	Ket	
VII Perkembangan Teknologi	1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan	1	1 Hari	1 Minggu	Mar Mg ke 2
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		Mar Mg ke 2
		6	1 Hari		
	2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang	1	1 Hari	1 Minggu	Mar Mg ke 2
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		Mar Mg ke 4
		6	1 Hari		
	3 Perkembangan Teknologi	1	1 Hari	1 Minggu	Mar Mg ke 4
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		Apr Mg ke 1
		6	1 Hari		
	4 Perkembangan Teknologi	1	1 Hari	1 Minggu	Apr Mg ke 1
		2	1 Hari		
		3	1 Hari		
		4	1 Hari		
		5	1 Hari		Apr Mg ke 2
		6	1 Hari		
Ulangan Harian Remidi & Pengayaan			2 Hari		Apr Mg ke 2

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH


(Moh. Toha, S.Pd)
NIP.196303161989111002

GURU KELAS 3


(Fajar Ahmad Sidiq, S.Pd)
NIP.-

PROGRAM TAHUNAN


Nama Sekolah :SDN3 Ketapang

Kelas / Semester :III/1


Tahun Pelajaran :2022/2023

Tema	Sub Tema	Pembelajaran Ke	Alokasi Waktu		Ket
VIII Praja Muda Karana	1 Aku Anggota Pramuka	1	1 Minggu	1 Hari	Apr Mg ke 3
		2		1 Hari	
		3		1 Hari	
		4		1 Hari	
		5		1 Hari	Apr Mg ke 3
		6		1 Hari	
	2 Aku Anak Mandiri	1	1 Minggu	1 Hari	Apr Mg ke 4
		2		1 Hari	
		3		1 Hari	
		4		1 Hari	
		5		1 Hari	
		6		1 Hari	
	3 Aku Suka Berpetualang	1	1 Minggu	1 Hari	Mei Mg Ke 1
		2		1 Hari	
		3		1 Hari	
		4		1 Hari	
		5		1 Hari	Mei Mg Ke 1
		6		1 Hari	
	4 Aku Suka Berkarya	1	1 Minggu	1 Hari	Mei Mg ke 2
		2		1 Hari	
		3		1 Hari	
		4		1 Hari	
		5		1 Hari	Mei Mg ke 2
		6		1 Hari	
Ulangan Harian Remidi & Pengayaan			2 Hari		Juni Mg ke 1

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH


(Moh. Toha, S.Pd)
NIP.196303161989111002

GURU KELAS 3


(Fajar Ahmad Sodiq, S.Pd)
NIP.-

PROGRAM SEMESTER (PROSEM)

Satuan Pend. : SDN 3 Ketapang
 Kelas/Semester : 3 (TIGA) 2 (DUA)
 Muatan Pelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, PJOK
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

NO	TEMA	SUBTEMA	Pembelajaran Ke-	Alokasi Waktu	BULAN																														Keterangan																																																																		
					JANUARI					FEBRUARI					MARET					APRIL					MEI					JUNI																																																																							
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5																																																																			
1	5. Cuaca	1 Keadaan Cuaca	1	30 jp	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> LIBUR SEMESTER 1 TAHUN AJARAN KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH SEMESTER 2 TAHUN AJARAN </div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> LIBUR SEMESTER 1 TAHUN AJARAN KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH SEMESTER 2 TAHUN AJARAN </div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> LIBUR SEMESTER 1 TAHUN AJARAN KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH SEMESTER 2 TAHUN AJARAN </div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> LIBUR SEMESTER 1 TAHUN AJARAN KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH SEMESTER 2 TAHUN AJARAN </div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> LIBUR SEMESTER 1 TAHUN AJARAN KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH SEMESTER 2 TAHUN AJARAN </div> </div>																																																																																																
			2																																6. Energi dan Perubahannya	1 Sumber Energi	1	30 jp	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> LIBUR SEMESTER 1 TAHUN AJARAN KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH SEMESTER 2 TAHUN AJARAN </div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> LIBUR SEMESTER 1 TAHUN AJARAN KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH SEMESTER 2 TAHUN AJARAN </div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> LIBUR SEMESTER 1 TAHUN AJARAN KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH SEMESTER 2 TAHUN AJARAN </div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> LIBUR SEMESTER 1 TAHUN AJARAN KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH SEMESTER 2 TAHUN AJARAN </div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> LIBUR SEMESTER 1 TAHUN AJARAN KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH SEMESTER 2 TAHUN AJARAN </div> </div>																																																														
																																					3																																1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan	1	30 jp	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> LIBUR SEMESTER 1 TAHUN AJARAN KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH SEMESTER 2 TAHUN AJARAN </div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> LIBUR SEMESTER 1 TAHUN AJARAN KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH SEMESTER 2 TAHUN AJARAN </div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> LIBUR SEMESTER 1 TAHUN AJARAN KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH SEMESTER 2 TAHUN AJARAN </div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> LIBUR SEMESTER 1 TAHUN AJARAN KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH SEMESTER 2 TAHUN AJARAN </div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> LIBUR SEMESTER 1 TAHUN AJARAN KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH SEMESTER 2 TAHUN AJARAN </div> </div>																													

					LIBUR SEMESTER I]	KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH		LIBUR SEMESTER I]		KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH	LIBUR SEMESTER I]	KEGIATAN AWAL MASUK SEKOLAH					
3	Perkembangan Teknologi	3	Perkembangan Teknologi Komunikasi	1	30 jp												
				2													
3																	
4																	
5																	
6 + UH																	
4	Perkembangan Teknologi Transportasi	4	Perkembangan Teknologi Transportasi	1	30 jp												
				2													
				3													
				4													
				5													
				6 + UH													
4	8. Praja Muda Karana	1	Aku Anggota Pramuka	1	30 jp												
				2													
				3													
				4													
				5													
				6 + UH													
		2	Aku Anak Mandiri	2	Aku Anak Mandiri	1	30 jp										
						2											
						3											
						4											
						5											
						6 + UH											
		3	Aku Suka Bertualang	3	Aku Suka Bertualang	1	30 jp										
						2											
						3											
						4											
						5											
						6 + UH											
		4	Aku Suka Berkarya	4	Aku Suka Berkarya	1	30 jp										
						2											
3																	
4																	
5																	
6 + UH																	
				Persiapan UAS	2 Minggu												
				UAS													
PENYELESAIAN ADMINISTRASI (RAPOR) DAN PEMBAGIAN RAPOR SEMESTER 2																	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Guru Kelas 3

Fajar ahmad Sodik, S.Pd
NIP. -



SILABUS TEMATIK KELAS III

Tema 3 : BENDA DI SEKITARKU

Subtema 1 : ANEKA BENDA DI SEKITARKU

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang	1.1.1 Meyakini arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.1.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui makna gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”• Menceritakan arti gambar pada	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan musyawarah untuk menentukan kesepakatan.• Menuliskan pengalaman bermusyawarah.	Sikap: <ul style="list-style-type: none">• Jujur• Disiplin• Tanggung Jawab• Santun• Peduli• Percaya diri• Kerja Sama Jurnal: <ul style="list-style-type: none">• Catatan	24 JP	<ul style="list-style-type: none">• Buku Guru• Buku Siswa• Aplikasi Media SCI• Internet• Lingkungan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	<p>sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.</p> <p>3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.</p> <p>4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.</p>	<p>sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.</p> <p>3.1.1 Mengetahui makna simbol sila-sila Pancasila dengan benar.</p> <p>3.1.2 Memahami pentingnya menghargai pendapat orang lain dengan tepat.</p> <p>4.1.1 Menuliskan pengalaman melakukan musyawarah.</p> <p>4.1.2 Menceritakan pengalamannya bermusyawarah secara tertulis dengan rinci.</p>	<p>lambang negara “Garuda Pancasila”</p>	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan musyawarah untuk mengurangi sampah 2ersama yang ada di sekolah. Menuliskan pengalaman bermusyawarah di kelas. Melakukan musyawarah 2ersama. Mempraktikkan musyawarah untuk menentukan benda yang akan diselidiki. Menuliskan pengalaman melakukan musyawarah. 	<p>pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pola tepukan irama 2/4. 		
Bahasa Indonesia	3.1 Menggali informasi tentang konsep	3.1.1 Memahami informasi terkait	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca wacana 			



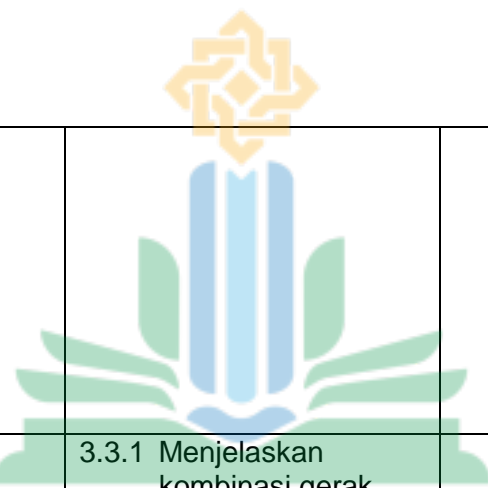
	<p>perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.</p>	<p>bahan pembentuk benda dengan tepat.</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi kata/istilah pembentuk benda dengan tepat.</p> <p>4.1.1 Menyusun menyusun informasi terkait bahan pembentuk benda dengan tepat.</p> <p>4.1.2 Melakukan penelitian terhadap bahan terbaik untuk benda.</p>	<p>informasi terkait konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none">• Melakukan pengamatan terhadap konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	<p>untuk mengidentifikasi informasi aneka benda di sekitar kita.</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengelompokkan benda sesuai dengan bentuk, ukuran dan warna.• Membaca wacana yang berjudul “Benda Terbuat dari Kayu”.• Bercerita tentang benda yang terbuat dari kayu.• Membaca wacana yang berjudul “Kertas di	<p>Menyebutkan satuan panjang baku.</p> <ul style="list-style-type: none">• Menemukan istilah atau kosakata baru dari wacana.• Memahami arti penting musyawarah.• Mengetahui aneka teknik melempar dan menangkap bola.• Menemukan arti kata dari kosakata baru.• Mengidentifikasi pola irama lagu.• Mengetahui alat ukur yang sesuai untuk mengukur tinggi/panjang		
--	--	--	--	---	---	--	--



				<p>Sekitar Kita”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati benda-benda di sekitar yang terbuat dari plastik. • Diskusi tentang penghematan dalam penggunaan kertas. • Mencari arti dari kata yang diberikan. • Membaca wacana yang berjudul “Plastik, Solusi dan Masalah”. • Mendiskusikan contoh aktivitas terkait dengan aktivitas pemanfaatan 	<p>suatu benda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami kata atau istilah khusus yang terkait dengan materi. • Mengidentifikasi benda dengan bahasa pembentuknya kaca, logam, dan karet. • Mengidentifikasi bahan terbaik untuk sebuah benda. • Mengkonversikan satuan panjang. <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menulis 		
--	--	--	--	---	---	--	--



				<p>n kembali plastik (Reuse, Reduce, dan Recycle).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan hasil pengamatan tentang sampah plastik yang ada di sekitar sekolah. • Membaca informasi tentang bahan pembentuk benda. • Mengamati benda-benda yang terbuat dari bahan kaca, logam, dan karet. • Mengidentifikasi bahan yang 	<p>deskripsi benda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeragakan pola irama sederhana (lagu gendang dan terompet). • Mengukur panjang benda dengan satuan cm. • Melakukan gerakan melempar dan menangkap bola. • Melakukan musyawarah untuk memecahkan masalah. 		
--	--	--	--	--	---	--	--



				terbaik untuk membuat benda. <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan informasi tentang deskripsi benda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan pengalaman musyawarah. • Melakukan tepukan pola irama dalam mengiringi lagu. • Mengukur tinggi badan teman dengan alat ukur yang tepat. 		
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3.3 Memahami kombinasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 4.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	3.3.1 Menjelaskan kombinasi gerak dasar manipulatif yang berhubungan dengan bentuk permainan. 3.3.2 Mengetahui teknik dalam melempar dan menangkap bola dengan tepat. 4.3.1 Menyebutkan kombinasi gerak dasar manipulatif yang berhubungan dengan bentuk permainan. 4.3.2 Mempraktikkan langsung melempar dan menangkap bola dengan tepat.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami kombinasi gerak dasar manipulatif dalam berbagai bentuk permainan sederhana • Memahami kombinasi gerak dasar manipulatif dalam berbagai bentuk permainan tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih melempar dan menangkap bola. • Bermain bola tangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kembali sebuah informasi dalam bentuk tertulis. 		
Matematika	3.7 Mendeskripsikan	3.7.1 Menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkonv 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur 			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
HAINAN
HAI HAI AHMAD SIDDIQ
Jember

	<p>dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.7.2 Mengetahui konvensi satuan berat (cm, m).</p> <p>4.7.1 Mengukur benda dengan alat yang tepat.</p> <p>4.7.2 Mempraktikkan pengkonversian satuan m ke cm dengan tepat</p>	<p>ersi satuan berat cm,m</p>	<p>benda dengan menggunakan satuan baku cm.</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengamati alat pengukuran• Melakukan pengukuran tinggi badan.• Melengkapi tabel.• Melakukan konvensi satuan panjang.• Mengukur objek dengan alat ukur satuan baku• Mengkonversikan satuan m ke cm.	<ul style="list-style-type: none">• Melengkapi informasi dalam bentuk bagan.• Mempraktikkan musyawarah.• Mengukur objek dengan alat ukur satuan baku.• Menulis pengalaman musyawarah.• Membuat ulasan tentang benda		
<p>Seni Budaya dan Prakarya</p>	<p>3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.</p> <p>4.2 Menampilkan</p>	<p>3.2.1 Memahami bentuk pola irama sederhana pada sebuah lagu.</p>	<ul style="list-style-type: none">• Memahami pola irama sederhana pada	<ul style="list-style-type: none">• Berlatih tepuk dengan pola irama sederhana.			

	bentuk dan variasi irama melalui lagu.	<p>3.2.2 Mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana pada sebuah lagu.</p> <p>4.2.1 Memperagakan pola irama sederhana.</p> <p>4.2.2 mempraktikkan pola irama lagu dengan tepukan yang tepat.</p>	sebuah lagu	<ul style="list-style-type: none"> Mengiringi lagu dengan menggunakan pola irama. 			
--	--	---	-------------	--	--	--	--

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Moh Toha, S.Pd

NIP. 196303161989111002

Guru Kelas 3

Fajar Ahmad Sodik, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 3 KETAPANG
Kelas / Semester : 3 /1
Tema : Benda di Sekitarku (Tema 3)
Sub Tema : Aneka Benda di Sekitarku (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN

1. Dengan membaca teks mengenai benda yang terbuat dari kertas, siswa dapat mengidentifikasi informasi yang terdapat di dalam teks dengan tepat.
2. Dengan mengamati benda-benda dari kertas, siswa dapat mengidentifikasi benda-benda yang berbahan dasar dari kertas dengan tepat.
3. Dengan kegiatan berdiskusi dalam kelompok, siswa dapat memaparkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan dengan terstruktur.
4. Dengan mencari arti kata dari kosakata yang diberikan, siswa dapat memahami arti kata baru dengan tepat.
5. Dengan mengiringi lagu, siswa dapat mempraktikkan pola irama lagu dengan tepukan yang tepat.
6. Dengan mengamati alat ukur, siswa dapat mengidentifikasi satuan panjang yang ada di alat ukur tersebut dengan tepat.
7. Dengan melakukan praktik pengukuran tinggi badan teman, siswa dapat melakukan pengukuran dengan satuan yang tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	15 menit
	Ayo Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Siswa diberi kesempatan untuk memberikan contoh-contoh benda yang terbuat dari kertas• Siswa membaca wacana di Buku Siswa yang berjudul Kertas di Sekitar	

Kita.

- Siswa diberi kesempatan memberikan pertanyaan jika ada hal yang tidak dipahami kepada guru.
- Siswa diminta untuk menandai kata-kata yang kurang dipahami pada wacana tersebut.
- Siswa diminta untuk mengamati benda-benda di sekitar mereka dan mendata benda-benda di sekitar mereka yang terbuat dari kertas.

Ayo Berdiskusi

- Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa tentang bagaimana cara menghemat kertas?
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara pembuatan kertas memerlukan banyak kayu, sehingga penebangan terus menerus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kertas di dunia.
- Siswa berdiskusi dalam kelompok tentang upaya menghemat kertas. Setiap siswa harus memberikan pendapatnya masing-masing.
- Setelah itu siswa menuliskan hasil diskusi pada kotak yang telah disediakan di Buku Siswa.
- Siswa diingatkan untuk memerhatikan penulisan huruf besar dan tanda baca.

(Critical Thinking and Problem Formulation)

Ayo Mencoba

- Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi benda terbuat dari kertas.
- Siswa mendiskusikan pertanyaan yang muncul, mengajak siswa lain memberikan pendapatnya.
- Siswa menuliskan kata-kata yang baru dikenalnya di Buku Siswa. (Mandiri)
- Siswa mencari arti dari kata-kata tersebut, dapat mencarinya melalui kamus.
- Setelah itu siswa membuat kalimat dengan menggunakan kata tersebut
(Creativity and Innovation)

Ayo Bernyanyi

- Setelah itu kegiatan beralih kepada kegiatan bermusik. Bersama-sama menyanyikan lagu Teka-Teki.
- Setelah itu siswa mengingat kembali, alat musik apa yang biasa digunakan untuk mengiringi lagu, khususnya alat musik ritmis.
- Siswa membentuk kelompok (kelompok yang sama dengan

	<p>pembelajaran sebelumnya). Dalam kelompok siswa berlatih untuk mengiringi lagu Teka-Teki dengan tepukan mengikuti pola irama lagu. Setiap kelompok menggunakan media yang sama dengan pertemuan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diberi kesempatan latihan, setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempraktikkan mengiringi lagu dengan alat musik ritmis/tepukan sesuai pola irama lagu. • Setelah itu semua siswa bernyanyi bersama lagu teka-teki dengan diiringi tepukan pola irama lagu. (Creativity and Innovation) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati pohon di sekeliling sekolah. Sampaikah apakah siswa mengenali jenis pohon yang ditampilkan di buku? Apakah siswa pernah melihat pohon tersebut sebelumnya? • Sampaikan informasi bahwa pohon-pohon tersebut adalah pohon yang biasa digunakan untuk bahan baku pembuatan kertas, yaitu Pohon Pinus, Akasia, dan Pohon Jati. Berdasarkan gambar, pohon manakah yang paling tinggi? Bagaimana mengukur tinggi batang pohon tersebut? • Siswa mengemukakan beberapa alternatif jawabannya. • Siswa memerhatikan alat ukur yang ada di Buku Siswa. Memilih mana yang paling tepat untuk mengukur batang pohon. • Siswa mengerjakan tugas di Buku Siswa, tentang alat ukur apa yang paling cocok untuk mengukur benda yang dimaksud. (Critical Thinking and Problem Formulation) <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah menyelesaikan tugas memilih alat ukur yang cocok, siswa diminta untuk berkelompok, satu kelompok terdiri dari 5 siswa. • Siswa diminta untuk mengukur tinggi badan dari setiap anggota kelompoknya, siswa dalam kelompok harus berkesempatan untuk mengukur tinggi badan temannya. • Hasil dari pengukuran dituliskan pada kolom yang tersedia. • Setelah selesai pengukuran, siswa mengurutkan ukuran tinggi badan mulai dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	<p>15 menit</p>

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

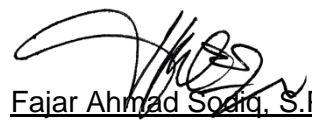
Kepala Sekolah,



Moh. Toha, S.Pd

NIP. 196303161989111002

Guru Kelas 3



Fajar Ahmad Sodiq, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap sesuai dengan petunjuk pemakaian Buku Guru.

2. Penilaian Pengetahuan

1. Latihan soal mencari arti kata.

Banyak arti kata yang dicari: 10

Benar semua (jumlah benar/10 x 100) = 100

2. Membuat kalimat dari kata baru.

Banyak isian: 5

Benar semua (jumlah benar/5 x 100) = 100

3. Latihan mengidentifikasi satuan panjang dan alat ukur.

Penilaian Keterampilan

1. Rubrik menulis hasil diskusi "Cara Penghematan Kertas".

No	Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1	Kesesuaian isi.	Termuat lebih dari 4 saran melakukan penghematan kertas.	Termuat 3-4 saran melakukan penghematan kertas.	Termuat 1-2 saran melakukan penghematan kertas.	Tidak termuat saran melakukan penghematan kertas.
2	Penggunaan huruf besar dan tanda baca.	Menggunakan huruf besar di awal kalimat dan nama orang, serta menggunakan tanda titik di akhir kalimat.	Terdapat 1-2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Tidak satupun kalimat yang menggunakan huruf besar dan tanda titik.

3	Penggunaan kalimat efektif.	Semua kata menggunakan kalimat yang efektif.	Terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif.	Terdapat lebih dari 2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif.	semua kalimat menggunakan kalimat kurang efektif.
---	-----------------------------	--	---	--	---

2. Rubrik mempraktikkan pukulan pola irama.

No	Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1	Ketepatan gerakan memukul meja dan bertepuk tangan.	Konsisten dalam pergantian.	Cukup konsisten, lebih banyak gerakan yang benar.	Cukup konsisten, lebih banyak kegiatan tertukar	Tidak konsisten dalam pergantian.
2	Kestabilan tempo irama enam.	Tempo konsisten dan stabil (tempo tetap tidak berubah sepanjang lagu).	Tempo stabil (tempo tetap/tidak berubah sepanjang waktu).	Tempo kurang stabil (tempo agak berubah di beberapa bagian lagu).	Tempo tidak stabil (tempo berubah-ubah sepanjang lagu).

3. Daftar periksa mengukur tinggi badan.

No	Nama Siswa	Kemampuan memilih alat ukur yang tepat		Kemampuan menggunakan alat ukur		Kemampuan mengurutkan tinggi badan berdasarkan ukuran	
		T	T	T	BT	BT	BT
1							
2							
3							
4							
5							

C. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 3 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 3 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Media Ajar Guru Indonesia SD/MI untuk kelas 3

Refleksi Guru



Lampiran LKPD

1 Pembelajaran

Ayo Membaca

Benda-Benda di Sekitar Kita

Apakah benda itu? Manusia, hewan, dan tumbuhan merupakan benda. Batu, gelas, dan buku juga benda. Dapatkah kamu melihat perbedaannya? Manusia, hewan, dan tumbuhan merupakan benda hidup. Sementara batu, gelas, dan buku merupakan benda mati. Benda adalah segala sesuatu yang menempati ruang dan mempunyai massa. Massa benda diukur dengan cara ditimbang.

Manusia, hewan, tumbuhan, batu, dan buku menempati ruang. Benda-benda itu juga dapat ditimbang. Bagaimana membedakan benda dengan bukan benda? Apakah cahaya termasuk benda? Bagaimana dengan panas?

Cahaya dan panas bukanlah benda. Cahaya dan panas tidak menempati ruang. Cahaya dan panas tidak dapat ditimbang.

Ayo Mengamati

Kamu telah membaca wacana tentang benda. Amatilah gambar-gambar di bawah ini. Lingkarilah pada gambar yang bukan termasuk benda!

2 Buku Siswa SD/MI Kelas III

Panas api unggun Minyak goreng Cahaya lampu
Ember Es Balon
Suara Radio Hewan

Kamu sudah dapat membedakan benda dan bukan benda. Perhatikanlah benda-benda di sekelilingmu! Benda-benda mempunyai warna, bentuk, dan ukurannya tersendiri.

Benda-benda dapat dikelompokkan berdasarkan sifat fisiknya. Sifat fisik benda, misalnya warna, bentuk, kekuatan, wujud, atau ukurannya.

Ukuran

Benda yang ada di sekitar kita mempunyai beragam ukuran. Ada yang besar dan ada yang kecil. Ada yang panjang dan ada yang pendek.

3 Subtema 1: Aneka Benda di Sekitarku

Bentuk

Benda-benda di sekitar kita mempunyai beragam bentuk. Perhatikan bentuk-bentuk benda di bawah ini.

Warna

Benda di sekitar kita mempunyai beragam warna. Perhatikan warna-warna benda di bawah ini!

Bersama kelompokmu, perhatikan benda-benda di sekitar kelasmu. Kelompokkan benda-benda tersebut. Kamu boleh mengelompokkan berdasarkan ukuran, bentuk, atau pun warna. Tuliskanlah alasan pengelompokan yang kamu lakukan!

4 Buku Siswa SD/MI Kelas III

Kelompok 1 Kelompok 2 Kelompok 3

Ayo Berlatih

Kamu telah mempelajari tentang jenis, sifat fisik, dan ciri benda. Selanjutnya, lengkapi tabel berikut ini!

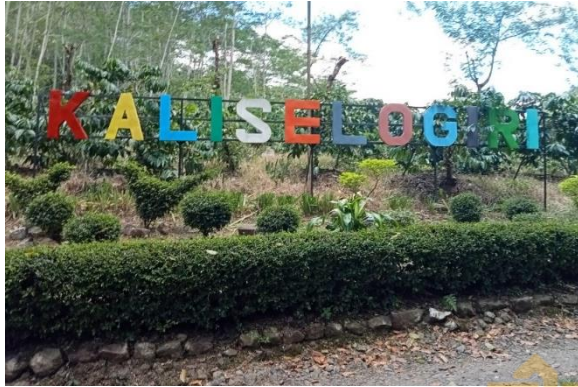
Benda		
Jenis	Sifat Fisik	Ciri
1. Benda hidup	1. Ukuran	1. Mempunyai massa
2.	2.	2.
	3.	

5 Subtema 1: Aneka Benda di Sekitarku

LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

DOKUMENTASI LOKASI PENELITIAN



SDN 3 Ketapang terletak di daerah perkebunan kaliselegiri



Lembaga SDN 3 Ketapang Banyuwangi

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan dinas pendidikan Banyuwangi



Wawancara dengan kepala sekolah SDN 3 Ketapang



Wawancara dengan kurikulum SDN 3 Ketapang



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan siswa SDN 3 Ketapang



Wawancara dengan siswi SDN 3 Ketapang

DOKUMENTASI KEGIATAN PELATIHAN PROGRAM BANYUWANGI MENGAJAR DALAM PENGEMBANGAN SKILLS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**DOKUMENTASI KEGIATAN GURU PROGRAM BANYUWANGI
MENGAJAR DI SDN 3 KETAPANG BANYUWANGI**



BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Muhammad Rajiv Azizi
NIM : T20191265
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 September 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Mulyorejo RT 02 RW 01 Desa Wringinrejo,
Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Email : Kzrazizi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 51 : Lulus Tahun 2007
2. MI Hidayatul Ulum : Lulus Tahun 2013
3. SMP Mukhtar Syafaat : Lulus Tahun 2016
4. MA Mukhtar Syafaat : Lulus Tahun 2019
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : Lulus Tahun 2023